

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
JUMLAH ANAK YANG DIHARAPKAN DI  
DESA TUKUM KECAMATAN TEKUNG  
KABUPATEN LUMAJANG  
TAHUN 2005

SKRIPSI

Asal :	Hadiah Pemberian	Klass 331.11
Terima di :	20 APR 2006	MAR
No Induk :		
Oleh :	Pengkatalog :	ca f

MARDHATILLAH  
020810101250

ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2006





**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
JUMLAH ANAK YANG DIHARAPKAN DI  
DESA TUKUM KECAMATAN TEKUNG  
KABUPATEN LUMAJANG  
TAHUN 2005**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember**

**Oleh:**

**MARDHATILLAH  
020810101250**

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2006**



**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Mardhatillah**  
NIM : **020810101250**  
Jurusan : **Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan**  
Fakultas : **Ekonomi**  
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTORYANG  
MEMPENGARUHI JUMLAH ANAK YANG  
DIHARAPKAN DI DESA TUKUM  
KECAMATAN TEKUNG KABUPATEN  
LUMAJANG TAHUN 2005**

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember 23 maret 2005  
  
(MARDHATILAAH)

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Anak yang  
Diharapkan di Desa Tukum Kecamatan Tekung  
Kabupaten Lumajang Tahun 2005.  
Nama Mahasiswa : Mardhatillah  
NIM : 020810101250  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

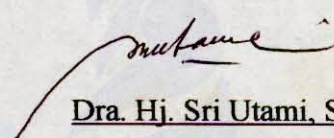
Pembimbing I



Prof. Dr.H. Murdijanto PB, SE, SU

NIP. 130 350 767

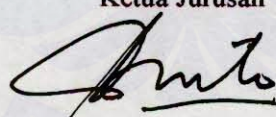
Pembimbing II



Dra. Hj. Sri Utami, SU

NIP. 130 610 496

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU

NIP. 130 610 494



**JUDUL SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH ANAK YANG  
DIHARAPKAN DI DESA TUKUM KECAMATAN TEKUNG  
KABUPATEN LUMJANG  
TAHUN 2005**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Mardhatillah  
NIM : 020810101250  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Tim Penguji apada tanggal :

18 Maret 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Tim Penguji**

Ketua : Drs. P. Edi Suswandi, MP

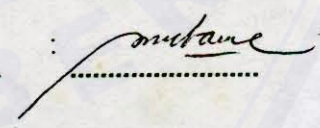
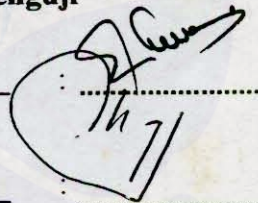
NIP.131 472 792

Sekretaris : Dra. Nanik Istiyani, M.Si

NIP. 131 658 376

Anggota : Dra. Hj. Sri Utami, SU

NIP. 130 610 496



Mengetahui;  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan



Dr. H. Sarwedi, MM

NIP. 131 276 658



**PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan skripsi ini untuk*

**Ayahanda Drs. Asril Lusa, SH** dan **Ibunda Harnizal**, yang telah membesarkanku, membahagiakanku, mendidik dan membimbingku dengan penuh kasih sayang dan penuh kesabaran serta doa tulus yang selalu mengiringi langkahku, sehingga aku bisa menjadi seseorang yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

**Adik-adikku** yang manis **Liza Faridah** dan **Laila Tur Rahma**, keinginan kita untuk membahagiakan Bapak dan Ibu harus bisa terwujud, diantara pintu besar yang mendatangkan kebahagiaan adalah doa orang tua, doa keduanya adalah benteng kokoh terhadap semua hal yang tidak kita inginkan jadi jangan pernah buat orang tua kita kecewa!

**Semua keluargaku** yang kusayangi semoga tetap dalam lindungan-Nya

**Almamaferku** tercinta yang kubanggakan yang telah mendewasakan dan menyadarkanku akan sebuah fitrah kemanusiaan yang harus diperjuangkan.



**MOTTO**

“.... Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada tuhanmulah hendaklah kamu berharap”  
(QS. Al-Insyirah :6-7)

“ Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya yang demikian itu berat, kecuali bagi orang yang khusu' (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui tuhannya dan mereka akan kembali kepada tuhannya.  
(QS. Al-Baqarah :45-46)

“ Jangan pernah mengharapkan kebahagiaan dari orang lain, karena kebahagiaan adalah tanggung jawab kita sendiri, hanya kita yang bisa membuat diri kita sendiri bahagia”  
(Aa' Gym)

“ No Body Perfect dan perubahan terjadi ketika seseorang menjadi diri sendiri, bukan ketika ia mencoba menjadi orang yang bukan dirinya sendiri”  
( Manda)



## ABSTRACT

This Research aim to know the factors influencing child amount which expected at countryside of Tukum Subdistrict of Tekung Regency Lumajang year 2005. This research use the data of primary and sekunder. Intention of this research to know the influence of family earnings, wife education and at last of used of intrauterine device KB to amount expected at countryside of Tukum Subdistrict of Tekung regency Lumajang.

This Research use the survey method which directly to get data with interview method, as its object are fertile age couple marry but not yet have the child and new have one child which noted as acceptor KB. The analyzer was used the path analysis or strip analysis.

Result of research indicate that the influence of family earnings, wife education and at last of used of intrauterine device KB to child amount expected at countryside of Tukum Subdistrict of Tekung Regency Lumajang with trough result test of path analysis to show that variable of family earnings to at last of used of intrauterine device KB have an effect on the signifikan directly with koefisien value 0,292, so also with the variable of wife education also have an effect on the signifikan directly to at last of used of intrauterine device KB with koefisien value 0,321. For the variabel of family earnings have an effect on the signifikan directly to child amount expected with koefisien value -0,287. While variable of wife education don't have an effect on directly to child amount expected with koefisien value -0,049, so also with the variable at last of used of intrauterine device don't have an effect on directly to expected child amount with koefisien value 0,134

Pursuant to inferential analysis result that model used able to explain the relation of between family earnings, wife education and at last of used of intrauterine device KB to expected child amount.

Keyword : Sum up the Child Which is Expecting, Family Earnings, Education, at last of used Intrauterine Device KB



## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Anak yang Diharapkan di Desa tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Tahun 2005. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pendapatan keluarga, Pendidikan Istri dan Lama Penggunaan Alat kontrasepsi terhadap jumlah anak yang diharapkan di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini menggunakan metode survey yang secara langsung mengambil data dengan metode wawancara, sebagai objeknya adalah pasangan usia subur yang sudah menikah tapi belum mempunyai anak dan yang baru mempunyai anak satu yang tercatat sebagai akseptor KB. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis path atau analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan istri dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah anak yang diharapkan di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang melalui hasil uji analisis path menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh signifikan secara langsung dengan nilai koefisien sebesar 0,292 begitu pula dengan variabel pendidikan istri juga berpengaruh signifikan secara langsung terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi dengan nilai koefisien sebesar 0,321. Untuk variabel pendapatan keluarga berpengaruh signifikan secara langsung terhadap jumlah anak yang diharapkan dengan nilai koefisien sebesar -0,287. Sedangkan variabel pendidikan istri tidak berpengaruh secara langsung terhadap jumlah anak yang diharapkan dengan nilai koefisien sebesar -0,049 begitu juga dengan variabel lama penggunaan alat kontrasepsi tidak berpengaruh secara langsung terhadap jumlah anak yang diharapkan dengan nilai koefisien sebesar 0,134.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara pendapatan keluarga, pendidikan istri dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah anak yang diharapkan.

Katakunci : Jumlah Anak yang Diharapkan, Pendapatan keluarga, Pendidikan, lama penggunaan Alat Kontrasepsi KB



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini bisa selesai sebagai tugas akhir. Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Anak yang Diharapkan di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Tahun 2005” ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi Universitas Jember

Proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, berkat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak semua hambatan bisa diatasi, sekaligus memberi kemudahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih bagi berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Murdijanto PB, SE, SU selaku dosen pembimbing I dan Dra. Hj. Sri Utami, SU selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, petunjuk, saran serta motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi;
2. Dr. H. Sarwedi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Drs. J. Sugiarto, SU dan Bapak Siswoyo Hari S, SE, Msi selaku ketua dan sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Dr. Rafael Purtomo S, Msi yang telah membimbing dan mengajarku Analisa Path dengan penuh kesabaran
5. Bapak dan Ibu-Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis;
6. Keluarga Bapak M. Toha atas bantuan yang begitu besar terhadap penulis selama penulis berada di Lumajang;
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membantu dalam kelancaran aktivitas akademik;
8. Teman-teman di Rumah Susun Kak Rita Ayu, Vivin, Dhina Normalia, Carolina, Ria Agustin, Adi Indrawati, Nurul Faizah, Dian Nurlaili, Ervin



Triana, Yuanita dan adik-adik yang baru yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaannya selama masa perantauan di Jember. Tetap kompak ya!;

9. Sahabat-sahabatku di Kampus Icha, Vivin, Nia, Dewi, Novan Dasa, Rino Yoga, Tatok, R. Apriono, Nasrul yang telah memberikan kenangan dimasa kuliahku yang tak akan aku lupakan. *"thank's for u'r nice days in jember guys"*;
10. Teman-teman IESP 2002 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan warna-warni dalam hidupku;
11. Sahabat-sahabatku di Lumajang Nunik Ulfa, Weny Puspita, Nina Kenya Diana dan Joko S. yang tidak pernah pergi dari sisiku meskipun kita jauh *"thank's about being my friend's"*;
12. Saudara-saudaraku di PERMATO (Persatuan Pelajar Pemuda dan Mahasiswa Tuah Sakato), tetap berjuang ya!
13. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat menjadi sumber ide bagi penyempurnaan tulisan dengan tema serupa. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis semoga senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah Allah SWT. Amin

Jember, Februari 2006

Penulis



**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>HALAMAN ABSTRAKSI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	6
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	16
2.3 Konsep penelitian .....	17
2.4 Hipotesis .....	19
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	20
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	21



3.3 Jenis Data .....	22
3.4 Metode Analisi Data .....	22
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya .....	29
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	30
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	37
4.3 Analisis Data .....	41
4.4 Pembahasan .....	46
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 SIMPULAN .....	49
5.2 SARAN.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>



**DAFTAR TABEL**

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1	Banyaknya penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Tahun 2003 .....	32
4.2	Keadaan penduduk menurut pendidikan di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Tahun 2003 .....	33
4.3	Sarana pendidikan di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Tahun 2003 .....	34
4.4	Jumlah penduduk menurut jenis mata pencaharian di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Tahun 2003 .....	35
4.5	Sarana kesehatan di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Tahun 2003 .....	36
4.6	Jumlah akseptor keluarga berencana (KB) di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang (sampai dengan bulan November 2005) .....	36
4.7	Keragaman tingkat pendidikan istri pasangan suami istri usia produktif di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Tahun 2005 .....	38
4.8	Assesment of normality berbagai variabel yang dianalisis .....	41
4.9	Godness of fit indices model SEM jumlah anak yang diharapkan .....	42
4.10	Regression weight (loading faktor) measurement model .....	43



**DAFTAR GAMBAR**

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Diagram faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas model Ronald Freedman .....	9
2.2	Kerangka konseptual hubungan antar variabel .....	18
4.1	Hubungan antara jumlah anak yang diharapkan dengan jumlah keluarga (responden) .....	37
4.2	Hubungan antara tingkat pendidikan istri dengan jumlah wanita (responden) .....	39
4.3	Hubungan antara pendapatan keluarga dengan jumlah keluarga (responden) .....	40
4.4	Hubungan antara lama penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah responden .....	41
4.5	Kerangka konseptual hubungan antar variabel setelah penelitian .....	44



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1.	Daftar pertanyaan .....	53
2.	Data Primer Diolah .....	56
3.	Hasil Analisis Data .....	59
	A. Uji Normality .....	61
	B. Outliers .....	62
	C. Uji Kausalitas .....	65
	D. Uji Goodness Of Fit .....	79



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu usaha untuk melakukan perubahan terhadap keadaan untuk menjadi lebih baik, dimana usaha tersebut dilakukan secara terus-menerus karena mengandung konsep yang dinamis. Pembangunan merupakan proses perombakan dalam stuktur pembangunan ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup rakyat maupun untuk menyempurnakan mutu kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang melaksanakan pembangunan secara seimbang yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya lahir maupun batin secara seimbang menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945 (Sukirno, 1989:13).

Masalah kependudukan merupakan salah satu diantara masalah-masalah yang serius untuk ditangani. Hal ini karena pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat. Jumlah penduduk yang sangat besar menimbulkan beberapa pandangan dari berbagai pihak, terutama pada pakar kependudukan. Pendapat pertama mengatakan bahwa dengan jumlah penduduk yang besar akan menimbulkan beberapa masalah dalam pembangunan dengan alasan semakin besar penduduk, maka pendapatan perkapita semakin menurun. Pendapat kedua menyatakan bahwa apabila terdapat penduduk yang besar, maka dapat dipakai sebagai modal manusia dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pendapat ini cukup beralasan, karena apabila penduduk mempunyai kualitas yang tinggi, maka hal tersebut dapat mempercepat laju pertumbuhan sosial ekonomi. Namun pada kenyataannya jumlah penduduk yang besar seringkali bersifat sebagai beban daripada sebagai modal pembangunan.

Pembangunan kelima tahun keempat yang merupakan tahapan pertama dalam pembangunan jangka panjang kedua, dimana titik berat pembangunan tahap kelima ini meletakkan pada bidang sektor ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan



dudukung oleh saling memperkuat, saling terkait dan tepadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya yang dilaksanakan secara seirama, selaras dan serasi dengan keberhasilan pembangunan bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional. Salah satu penghambat pembangunan dinegara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ialah adanya ledakan penduduk. Meskipun dalam beberapa tahun belakangan ini laju pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami banyak penurunan, namun tetap saja jumlah penduduk Indonesia tergolong tinggi. Secara nasional harus diusahakan pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk. Penduduk merupakan objek dan subjek pembangunan, maka diperlukan penduduk dengan kualitas yang memadai agar dapat menunjang laju pembangunan ekonomi. Usaha yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas penduduk melalui fasilitas pendidikan, perluasan lapangan kerja, dan penundaan usia perkawinan pertama.

Penduduk merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pembangunan ekonomi, baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas. Jumlah penduduk Indonesia sebesar 203.025.313 jiwa (sensus penduduk 2000) merupakan pasar yang potensial karena mereka harus memenuhi kebutuhan yang bersifat primer seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Maka dari itu penduduk harus dimasukkan sebagai elemen yang penting dalam menentukan kebijakan pembangunan.

Dalam hal ini Todaro menjeneralisasi karakteristik umum negara-negara sedang berkembang dalam 6 kategori besar yaitu:

1. Tingkat hidup yang rendah
2. Tingkat produktivitas yang rendah
3. Pertumbuhan penduduk dan tanggungan beban yang tinggi
4. Tingkat pengangguran yang tinggi
5. Ketergantungan yang sangat terhadap produk pertanian dan produk-produk pokok (primer) ekspor; dan
6. Dominasi ketergantungan dan sifat mudah terpengaruh (*Vulnerable*) dalam hubungan internasional.



dudukung oleh saling memperkuat, saling terkait dan tepadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya yang dilaksanakan secara seirama, selaras dan serasi dengan keberhasilan pembangunan bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional. Salah satu penghambat pembangunan dinegara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ialah adanya ledakan penduduk. Meskipun dalam beberapa tahun belakangan ini laju pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami banyak penurunan, namun tetap saja jumlah penduduk Indonesia tergolong tinggi. Secara nasional harus diusahakan pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk. Penduduk merupakan objek dan subjek pembangunan, maka diperlukan penduduk dengan kualitas yang memadai agar dapat menunjang laju pembangunan ekonomi. Usaha yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas penduduk melalui fasilitas pendidikan, perluasan lapangan kerja, dan penundaan usia perkawinan pertama.

Penduduk merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pembangunan ekonomi, baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas. Jumlah penduduk Indonesia sebesar 203.025.313 jiwa (sensus penduduk 2000) merupakan pasar yang potensial karena mereka harus memenuhi kebutuhan yang bersifat primer seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Maka dari itu penduduk harus dimasukkan sebagai elemen yang penting dalam menentukan kebijakan pembangunan.

Dalam hal ini Todaro menjeneralisasi karakteristik umum negara-negara sedang berkembang dalam 6 kategori besar yaitu:

1. Tingkat hidup yang rendah
2. Tingkat produktivitas yang rendah
3. Pertumbuhan penduduk dan tanggungan beban yang tinggi
4. Tingkat pengangguran yang tinggi
5. Ketergantungan yang sangat terhadap produk pertanian dan produk-produk pokok (primer) ekspor; dan
6. Dominasi ketergantungan dan sifat mudah terpengaruh (*Vulnerable*) dalam hubungan internasional.



Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi merupakan kendala yang cukup berat di Indonesia sehingga keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan, maka sangat diperlukan penduduk dengan kualitas yang memadai agar dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah-masalah baru seperti adanya pengangguran, kekurangan tempat tinggal, sarana dan prasarana sehingga terjadi berbagai tuntutan untuk ditingkatkan sarana-sarana tersebut misalnya dalam bidang pendidikan yaitu munculnya masalah mutu pendidikan. Ini terjadi karena alokasi anggaran sebagian besar dicurahkan pada pembangunann fisik sekolah yang digunakan untuk menampung jumlah penduduk usia sekolah yang jumlahnya meningkat dengan cepat tanpa memperhatikan mutu pendidikannya. Maka pendekatan utama adalah usaha untuk menekan atau mengurangi laju pertumbuhan penduduk dan menitikberatkan peningkatan sumber daya manusia. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas penduduk melalui penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai dan lengkap, perluasan lapangan pekerjaan dan pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) sebagai penekan laju pertumbuhan penduduk (Kuntjaraningrat, 1983:150).

Salah satu cara menekan dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan pelaksanaan program KB. Program KB bertujuan turut serta menciptakan kesejahteraan ekonomi sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk. Dengan program KB ini diharapkan tidak terjadi ledakan penduduk dan juga bisa menyeimbangkan antara jumlah dan pertumbuhan penduduk dengan perkembangan produksi dan jasa. Disini masyarakat berperan dalam menunjang berhasil tidaknya program KB untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Menurut Todaro (1995:419) pendidikan bagi kaum wanita mempengaruhi tingkat kelahiran (kesuburan) terutama semakin meningkatnya biaya peluang dari waktunya selama kegiatan merawat bayi maka yang terjadi adalah kesempatan untuk bekerja bagi wanita tidak cukup tersedia sehingga makin tinggi pendidikannya maka semakin rendah keinginan untuk mempunyai anak.



Pendapatan keluarga juga sangat berperan dalam penentuan jumlah anak yang diharapkan, semakin tinggi pendapatan keluarga juga sangat berperan dalam penentuan jumlah anak yang diharapkan, semakin tinggi pendapatan keluarga tersebut maka ada kecenderungan untuk semakin mengurangi anak dan sebaliknya.

Jumlah penduduk Kecamatan Tekung sebesar 33.990 Jiwa. Kecamatan Tekung terdiri dari 8 Desa yang penyebaran penduduk di Kecamatan Tekung dapat dilihat seperti berikut : Desa Tukum dengan jumlah penduduk 7.942 Jiwa, Desa Karang Bendo dengan jumlah penduduk 6.973 Jiwa, Desa Klampok Arum dengan jumlah penduduk 1.738 Jiwa, Desa Wonokerto dengan jumlah penduduk 3.502 Jiwa, Desa Tekung dengan jumlah penduduk 4.213 Jiwa, Desa Mangunsari dengan jumlah penduduk 2.897 Jiwa, Desa Wonosari dengan jumlah penduduk 3.208 Jiwa dan Desa Wonogriyo dengan jumlah penduduk 3.517 Jiwa. Berdasarkan data diatas, Desa Tukum menduduki peringkat kepadatan penduduk tertinggi.

Desa Tukum masuk dalam wilayah Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang, memiliki tempat yang strategis bila ditinjau dari letaknya terhadap pusat kota Kabupaten Lumajang dengan luas wilayah 333,491 ha. Selain dekat dengan pusat kegiatan, Desa tukum juga dekat dengan pusat pemerintahan karena letak Desa Tukum yang cukup strategis maka daerahnya juga merupakan daerah yang padat penduduk dengan jumlah penduduk sebanyak 7.942 Jiwa. Sebagian besar lahan yang ada di Desa Tukum adalah digunakan untuk pertanian. Berdasarkan dari gambaran diatas maka perlu untuk diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah anak yang diharapkan di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diambil adalah :

1. Apakah pendapatan keluarga berpengaruh terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi KB ?;



2. Apakah pendidikan istri berpengaruh terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi KB ?;
3. Apakah pendapatan keluarga berpengaruh terhadap jumlah anak yang diharapkan ?;
4. Apakah pendidikan istri berpengaruh terhadap jumlah anak yang diharapkan?;
5. Apakah lama penggunaan alat kontrasepsi KB berpengaruh terhadap jumlah anak yang diharapkan?.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh pendapatan keluarga terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi KB;
2. Mengetahui pengaruh pendidikan istri terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi KB;
3. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap jumlah anak yang diharapkan;
4. Mengetahui pengaruh pendidikan istri terhadap jumlah anak yang diharapkan;
5. Mengetahui pengaruh lama penggunaan kontrasepsi alat KB terhadap jumlah anak yang diharapkan

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai:

1. Bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah dalam masalah kependudukan khususnya yang berkaitan dengan kelahiran;
2. Bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian dalam hubungannya dengan masalah ini.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Jumlah Anak yang Diharapkan

Jumlah anak yang diharapkan dihitung dengan jalan jumlah anak yang dapat lahir hidup sampai pada akhir reproduksi. Mengukur tentang jumlah anak yang ideal dapat digunakan untuk membedakan antara masyarakat atau keluarga dengan norma keluarga besar dan keluarga kecil. Di negara maju, rata-rata jumlah anak yang ideal berkisar antara 2-3. Beberapa negara di Afrika lebih dari 4 anak, keadaan ini menggambarkan bahwa umumnya keluarga di negara maju termotivasi untuk mempunyai anak sedikit (Lucas, 1990:65).

Menurut Kuznets (dalam Todaro, 1994:283) penduduk umumnya melihat bahwa untuk kepentingan ekonomi dan sosial mereka banyak anak merupakan sediaan tenaga bagi keluarga, atau semacam undian genetik dan sebagai suatu jaminan sosial dan ekonomi di dalam masyarakat yang diatur dalam organisasi yang lemah dan tanpa proteksi.

Ware (Lucas, 1990:162) berpendapat bahwa didaerah yang kaya akan sumber alam utama, orang tua akan mendapat manfaat material apabila mereka mempunyai banyak anak. Dalam situasi semacam itu, nilai dan beban psikologis tidak begitu relevan, dengan makin berkurangnya sumber alam terutama tanah, dan makin meluasnya perubahan sosial dan ekonomi (seperti penduduk), maka berkuranglah manfaat ekonomi yang diterima dari banyak anak, sedangkan biaya pengasuhan anak meningkat.

Menurut Todaro (1994:82) anak-anak merupakan barang-barang konsumsi dan investasi seperti halnya dengan barang-barang lain. Oleh karena itu, permintaan akan anak-anak pada tingkat rumah tangga juga dapat dipengaruhi oleh preferensi keluarga untuk menentukan sejumlah tertentu anak-anak yang akan dapat menjamin kelangsungan hidup (biasanya anak laki-laki). Anak-anak, terutama di kalangan masyarakat kurang mampu, untuk sebagian merupakan barang-barang investasi ekonomi dalam arti bahwa terdapat suatu "imbalan yang diharapkan" dalam bentuk tenaga kerja yang anak-anak berikan dan bantuan uang



bagi orang tua pada masa tua nanti pada waktu anak-anak mereka telah meningkat dewasa dan mempunyai penghasilan.

Faktor utama di dalam merencanakan jumlah anak yang dimiliki tidak terlepas dari keseimbangan antara kepuasan atau kegunaan yang diperoleh dengan tambahan biaya akibat tambahan seorang anak dalam suatu keluarga, baik berupa uang maupun psikis. Menurut Leibenstein Ada tiga macam kegunaan anak bagi orang tua Pertama, anak sebagai tenaga kerja keluarga, kedua anak sebagai suatu barang konsumsi, yaitu sebagai sumber hiburan bagi orang tuanya. Ketiga, anak sebagai sumber ketentraman orang tua di hari tua nanti (Hatmadji, 2002)

Besarnya manfaat anak ini dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membesarkan anak. Biaya untuk memiliki tambahan seorang anak dapat dibedakan atas biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan selama memelihara anak (misalnya memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan pendidikan) sampai anak dapat "berdiri sendiri". biaya tidak langsung adalah kesempatan yang hilang sebagai akibat tambahan seorang anak (oportunity cost). Selanjutnya Todaro (1993) dalam teori fertilitasnya menjelaskan bahwa anak dianggap sebagai suatu jenis barang konsumsi sehingga menginginkan anak hidup merupakan pilihan yang lebih baik bagi suatu keluarga dibandingkan dengan permintaan untuk barang-barang lain:

Menurut Blake (Hatmatji, 2000:77) ada tahap penting dari proses reproduksi yaitu:

1. Tahap Hubungan Kelamin (*intercources*)
2. Tahap Konsepsi (*conception*)
3. Tahap Kehamilan dan Kelahiran (*gestation*)

Dalam Hatmadji (2000:77) faktor-faktor yang ada kaitannya dengan ketiga tahap reproduksi tersebut dinamakan "variable antara", dimana variable antara ini terdiri dari:

1. *Intercources variable* yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kelamin (*intercources*), antara lain umur mulai berhubungan kelamin, selibat permanen yaitu reproduksi wanita yang tidak pernah mengadakan



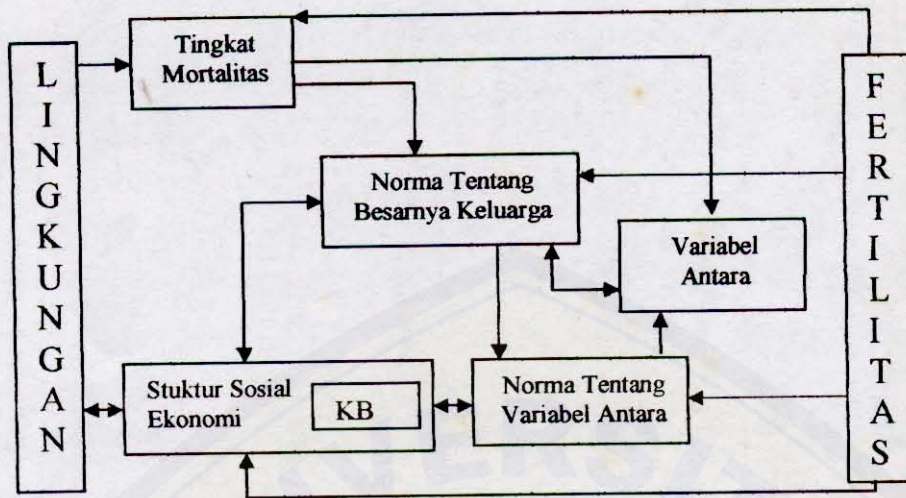
hubungan kelamin, lamanya berstatus kawin, abstinensi sukarela, abstinensi terpaksa (misalnya : rumah sakit, frekuensi senggama).

2. *Conception variable* yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya konsepsi (*conception*) yaitu kesuburan dan kemandulan yang disebabkan hal-hal yang tidak disengaja, kesuburan dan kemandulan yang disebabkan hal-hal yang disengaja (misalnya sterilisasi)
3. *Gestation variable* yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran, yaitu mortalitas janin karena sebab-sebab disengaja, mortalitas janin karena sebab-sebab yang tidak disengaja.

Menurut Davis dan Blake (dalam Purbangkoro, 1986:16) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas melalui variable antara. Proses reproduksi menyangkut tiga tahap yang penting yang secara umum cukup jelas terlihat dalam kebudayaan manusia yaitu: 1) hubungan kelamin, 2) konsepsi, 3) kehamilan dan kelahiran. Dalam menganalisis pengaruh-pengaruh kebudayaan terhadap fertilitas dapat dimulai dengan faktor-faktor yang langsung mempunyai kaitan dengan ketiga tahap ini hanya dengan melalui faktor-faktor tersebut. Kondisi-kondisi kebudayaan dapat mempengaruhi fertilitas. Oleh karena itu untuk mempermudah faktor-faktor ini disebut "variable antara" (intermediate variabel).

Freedman telah memperluas pandangan Davis dan Blake terutama masalah yang menyangkut norma / besar keluarga dalam variable antara. Freedman (dalam Purbangkoro, 1986:17) menyatakan bahwa fertilitas itu dipengaruhi oleh norma tentang besar keluarga, norma tentang variable antara melalui norma yang telah disebutkan. Tetapi sebaliknya kedua norma tersebut sudah dapat mempengaruhi variable antara dan juga dapat mempengaruhi struktur sosial ekonomi. Hubungan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.





Sumber : Ronald Freedman (dalam purbangkoro, 1986:18)

Gambar 2.1 : Diagram Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Model Ronald Freedman.

### 2.1.2 Pendapatan

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya terhadap sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input produksi di pasar faktor produksi yang ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan.

Secara singkat *income* dari seorang warga masyarakat ditentukan oleh (Boediono, 1992:158):

1. Jumlah faktor produksi bersumber pada :
  - a. Hasil-hasil tabungan dari tahun ke tahun yang lalu;
  - b. Warisan atau pembelian;
2. Harga per unit masing-masing factor produksi, harga ini ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran untuk masing-masing produksi.

Pendapatan yang diterima oleh masing-masing faktor proses tersebut menunjukkan permintaan efektif untuk barang-barang konsumsi oleh sektor rumah tangga (Boediono, 1992:36). Permintaan itu bisa berupa barang ataupun jasa yang digunakan untuk kebutuhan pokok.



### **2.1.3 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi KB**

Pendapatan keluarga adalah salah satu tolok ukur kesejahteraan keluarga. Adanya perubahan pendapatan akan berpengaruh terhadap pola konsumsi, untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang selalu meningkat, seperti keinginan kepemilikan barang yang terus bertambah, peningkatan kualitas hidup anak, kesemuanya akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang diharapkan.

Pendapatan dalam suatu keluarga sangat berperan penting bahkan dalam menentukan keadaan ekonomi keluarga yang bersangkutan, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat bergantung dari besar-kecilnya pendapatan keluarga. Adanya perubahan pendapatan keluarga ini dapat mempengaruhi tingkat penggunaan alat kontrasepsi KB, dimana semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima oleh suatu keluarga maka orang tua akan cenderung menggunakan alat kontrasepsi KB, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan yang dimiliki oleh suatu keluarga, maka orang tua akan cenderung untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi KB. Dalam hal ini pendapatan dan KB memiliki hubungan yang positif artinya semakin besar pendapatan maka ada kecenderungan untuk menggunakan alat kontrasepsi KB, demikian sebaliknya semakin kecil pendapatan ada kecenderungan untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi KB.

Menurut Easterlin Apabila pendapatan meningkat, maka biaya KB relatif menjadi murah dan motivasi untuk ikut KB semakin tinggi yang akhirnya akan menurunkan tingkat kelahiran (Saleh, 2003:259)

### **2.1.4 Pengaruh Pendidikan Istri Terhadap Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi KB**

Pendidikan Istri merupakan ubahan sosial penting dalam analisis demografi, seperti misalnya untuk analisis usia kawin pertama, fertilitas, mortalitas bayi dan anak. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pendidikan istri sangat berpengaruh terhadap fertilitas, terutama dalam penentuan jumlah anak yang diharapkan. Pendidikan istri dapat merubah sikap dan



pandangan hidup keluarga termasuk pengaturan anak. Penurunan fertilitas akan lebih cepat tercapai melalui peningkatan pendidikan terutama pendidikan isrti atau wanita (Pasay, 1982:42).

Menurut Djojohadikusumo (1994:214) pendidikan merupakan prasarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat. Wanita dengan pendidikan yang cukup tinggi diharapkan mau menerima pemikiran tentang keluarga kecil. Dan untuk mencapai keluarga kecil dengan kualitas anak yang baik, mereka mengikuti program KB (Ananta, 1990:202).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan istri semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya terhadap penggunaan alat kontrasepsi KB begitu juga sebaliknya semakin rendah pendidikan istri maka semakin rendah pula tingkat pengetahuannya terhadap penggunaan alat kontrasepsi KB. Meningkatnya pendidikan wanita dapat merubah pandangan hidup tradisional yang menganggap bahwa wanita hanyalah sebagai ibu rumah tangga yang hanya tinggal dirumah mengurus anak-anak dan suami, kearah pandangan yang lebih maju yang mendorong wanita untuk bekerja diluar rumah dan ikut mengambil bagian dalam pengambilan keputusan di rumah tangga. Kesemuanya itu tentu saja akan mendorong wanita untuk lebih menyukai keluarga kecil yang akan memberikan keleluasaan bergerak kepada mereka dibandingkan dengan keluarga besar, sehingga diharapkan semakin tinggi pendidikan mereka, semakin tinggi pula keikutsertaan mereka dalam pemakaian alat kontrasepsi KB akibatnya tingkat fertilitas akan menurun (Bakir dkk, 1984:51)

Penjelasan yang dilakukan oleh Brown (Rusli Said, 1996:50) mengenai peran pendidikan dalam menurunkan jumlah keluarga. Pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak mudah menerima nilai tradisional yang diwariskan orang tuanya. Istri



dengan pendidikan yang cukup tinggi diharapkan mampu untuk menerima pemikiran tentang keberadaan keluarga kecil. Untuk mencapai keluarga kecil dengan kualitas anak yang baik, mereka melakukan KB. Selain itu ternyata ada perbedaan yang mencolok atas jumlah wanita yang mempraktekkan KB menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, makin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang wanita makin besar kecenderungan wanita tersebut untuk memakai alat kontrasepsi (Saleh, 2003:62)

### **2.1.5 Pengaruh Pendapatan keluarga Terhadap Jumlah Anak Yang Diharapkan**

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan usaha pokok dan sampingan ditambah pendapatan istri dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai suatu ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Pendapatan dalam keluarga juga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung besar kecilnya pendapatan keluarga.

Keadaan ekonomi suatu keluarga sangat tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Perubahan pada pendapatan keluarga dapat mempengaruhi jumlah anak yang diharapkan. Pada masyarakat ekonomi modern sudah tampak adanya persaingan antar anak, misalnya untuk dapat menikmati sekolah yang diinginkan, anak harus bersaing karena pendidikan sudah merupakan konsumsi yang diutamakan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas anak nampaknya mulai diprioritaskan oleh orang tua. Meningkatnya pendapatan suatu rumah tangga akan diikuti oleh permintaan anak yang semakin kecil. Dalam hal ini biasanya orang tua sudah berfikir untuk memperoleh anak dengan kualitas yang tinggi. Cara yang ditempuh untuk memperbaiki kualitas anak, diantaranya dengan melalui pendidikan

Menurut Leibenstain (Hatmadji, 2002:78) anak dapat dilihat dari dua segi yaitu: segi kegunaannya (*utility*) dan biaya (*cost*). Kegunaannya adalah memberi kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan



berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua dimasa depan. Sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut. Menurut Leibenstain kenaikan pendapatan akan menyebabkan harapan orang tua akan berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik, hal ini berarti biaya naik sedangkan kegunaannya turun sebab walaupun memberikan kepuasan akan tetapi jasanya turun dan tidak lagi tergantung sumbangan anak. Hal ini menyebabkan demand terhadap anak akan menurun

Menurut teori Easterlin bahwa semakin besar pendapatan maka akan berpengaruh negatif terhadap fertilitas atau apabila pendapatan meningkat maka fertilitas menurun (Dalam Saleh, 2003:145)

#### **2.1.6 Pengaruh Pendidikan Istri Terhadap Jumlah Anak Yang Diharapkan**

Peningkatan pendidikan merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. melalui pendidikan mental, masyarakat dapat diubah. Pendidikan seseorang akan mampu mempengaruhi pola pikirnya. Semakin luas kesempatan seseorang dalam mengenyam pendidikan, makin luas pula kesempatan untuk memperoleh tambahan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan. Pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, mempertebal semangat kebangsaan sehingga dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun diri sendiri dan bertanggungjawab atas kelangsungan bangsanya. Tingkat pendidikan yang masih rendah di Indonesia mengakibatkan beberapa hal yaitu ketidakmampuan masyarakat melihat kemasa depan, sulit menerima inovasi baru, kebiasaan masyarakat menerima apa adanya serta kebiasaan menjaga dan memelihara nilai kehidupan sosial yang ada (Koentjaraningrat, 1983:53).

Tingkat pendidikan wanita dianggap sebagai variabel yang penting dalam melihat variasi tingkat fertilitas, karena variabel ini banyak berperan dalam perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka. Disamping itu pendidikan juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada wanita untuk ikut berperan serta didalam kegiatan ekonomi. Faktor tersebut akhirnya mempengaruhi tingkah



laku reproduksi wanita, karena diharapkan pendidikan berhubungan negatif dengan fertilitas (Saleh, 2003:52).

Melalui pendidikan proses pembangunan akan dapat dipercepat. Kenyataan telah menunjukkan bahwa pendidikan telah dapat menghasilkan manusia yang berfikir secara objektif dan ilmiah. Terbuka dalam menerima hal-hal yang baru. Pendidikan adalah salah satu faktor pengeluaran rumah tangga yang cukup penting bahkan untuk kelompok masyarakat menengah keatas, pendidikan sudah merupakan kebutuhan pokok. Oleh karena itu bagi golongan menengah keatas kebutuhan atas pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dikesampingkan. Sedangkan bagi kelompok menengah kebawah pendidikan bukan merupakan kebutuhan pokok, karena untuk memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) masih belum tercukupi, sehingga mengherankan jika kebutuhan pendidikan terganggu dan disubstitusikan untuk belanja kebutuhan sehari-hari.

Menurut Todaro (1994:21) semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak dan semakin kurang disukai adanya kelebihan atau kenaikan fertilitas. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih baik cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak yang akan mempermudah anak-anak memperoleh perawatan, bimbingan dan pendidikan yang lebih layak.

Menurut Holsinger dan Kasarda, meskipun kenaikan tingkat pendidikan menghasilkan tingkat kelahiran yang lebih rendah, tetapi hubungan antara kedua variabel ini belum benar-benar terbukti. Mereka mengatakan bahwa pendidikan merupakan variabel yang kuat terhadap fertilitas daripada lainnya. Hal ini disebabkan karena variabel pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi usia kawin pertama dan status pekerjaan yang berpengaruh terhadap fertilitas (Lucas, 1990:69)

Pendidikan secara umum dapat dianggap sebagai input sekaligus output perubahan demografi. Pendidikan yang tinggi sering mendorong kesadaran orang untuk tidak memiliki banyak anak. Pendidikan tinggi seseorang akan cenderung untuk memilih mempunyai anak dalam jumlah yang kecil dibandingkan dengan



mempunyai anak yang banyak tetapi tidak terurus. Disisi lain, penurunan fertilitas juga memberikan kesempatan kepada pemerintah dan para orang tua untuk lebih memperhatikan anak. Mungkin bukan faktor dominan, tetapi tidak dapat disangkal bahwa jumlah anak berpengaruh terhadap besar-kecilnya peluang anak untuk menempuh pendidikan (Ananta, 1993:202)

### **2.1.7 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Terhadap Jumlah Anak Yang Diharapkan.**

Menurut Davis dan Blake, pemakaian alat kontrasepsi adalah merupakan salah satu dari kesebelas variabel antara yang langsung berkaitan dengan tahap konsepsi. Oleh karenanya lamanya penggunaan alat kontrasepsi akan secara langsung mempengaruhi fertilitas. Dengan latar belakang yang berbeda tentunya akan memberi warna dalam kehidupan Ibu tersebut, yang mana hasil dari penggunaan alat kontrasepsi mungkin akan memberi hasil yang berbeda pula (Saleh, 2003:60).

Tingkat fertilitas pada umumnya berbeda menurut sosialnya, sebab kemampuan maupun keinginan untuk mempunyai anak berhubungan erat dengan kondisi ekonomi dan lingkungan sosial orang tua yang bersangkutan.

Lamanya penggunaan alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan, wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama, akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan mempunyai anak yang banyak (Todaro, 1996:45)

Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya akan cenderung membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan kelahiran.

Menurut Ananta (Dalam Saleh, 2003:266) permintaan kontrasepsi akan terjadi apabila besarnya jumlah anak yang diinginkan lebih kecil dibanding dengan jumlah anak yang lahir semestinya artinya apabila tidak ada pencegahan



terhadap kelahiran anak maka jumlah yang dilahirkan akan lebih besar dibanding dengan yang diinginkan.

Pada dasarnya Koesnadi (1992:136) pola perencanaan keluarga dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Umur Ibu dibawah 20 Tahun dimasukkan dalam fase menunda kehamilan;
2. Umur Ibu antara 20-35 Tahun dimasukkan dalam fase menjarangkan anak;
3. Umur Ibu diatas 35 Tahun dimasukkan dalam fase mengakhiri kesuburan.

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Dwi Novita Hadi (2002) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Jumlah Anak Yang Diharapkan Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember" berkesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan pengujian secara parsial dan serentak menunjukkan bahwa variabel mempunyai pengaruh yang signifikan atau nyata terhadap Jumlah anak yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai determinasi  $R^2 = 0,711$  menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat dan hanya 0,289 dipengaruhi faktor diluar model;
2. Variabel tingkat pendidikan istri mempunyai hubungan yang negatif terhadap Jumlah anak yang diharapkan yaitu sebesar  $-0,0840$ ;
3. Pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang positif terhadap Jumlah anak yang diharapkan yaitu menaikkan sebesar  $0,0000008276$ ;
4. Lama penggunaan alat kontrasepsi mempunyai hubungan yang negatif terhadap jumlah anak yang diharapkan yaitu menurunkan sebesar  $-0,0375$
5. Curahan jam kerja juga mempunyai pengaruh yang negatif yaitu menurunkan sejumlah  $-0,00246$ .

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian serupa sehingga antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat keterkaitan. Antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang terdapat persamaan dan perbedaan, yakni:



**a. Persamaan**

1. Metode pengumpulan data dengan data primer yaitu dengan daftar kuesioner yang telah disiapkan;
2. Variabel bebasnya adalah pendidikan istri, pendapatan keluarga dan KB;
3. Menggunakan variabel Jumlah anak yang diharapkan sebagai variabel terikat;
4. Sampel yang digunakan adalah wanita yang telah berstatus menikah dan tidak berstatus janda.

**b. Perbedaan**

1. Objek penelitian;
2. Sampel yang diambil pada penelitian adalah pasangan usia subur yang sudah menikah tapi belum mempunyai anak dan pasangan yang baru mempunyai anak satu;
3. Penelitian sebelumnya menggunakan regresi linier berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan path analisis.

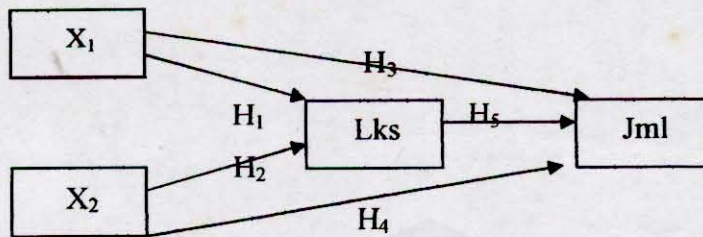
**2.3 Konsep Penelitian**

Suatu penelitian mungkin hanya akan mencari hubungan antar variabel yang satu dengan yang lain tanpa mempersoalkan ciri hubungan itu sebab akibat atau tidak. Untuk mencari hubungan sebab akibat pelopor yang sangat terkenal dengan rancangan percobaannya yang sangat kompleks (rancangan-rancangan analisis variansi) adalah Fisher pada tahun 1953. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat melalui variabel antara maka digunakan analisis jalur (*path analysis*) yang telah dikemukakan oleh ahli genetika Sewall Wright pada tahun 1934. Model ini mulai banyak digunakan dalam ilmu ekonomi, sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya (Sitepu, 1994:2).

Analisis jalur didasari bahwa hubungan antar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  adalah hubungan kausal yang monotonik (asimetris atau rekursif). Artinya dari  $X_1$  dapat digambar panah ke  $X_2$ , tetapi tidak boleh ada panah sebaliknya.

Dengan mencoba berbagai simulasi model maka model konseptual yang akan digunakan adalah:





Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual Hubungan Antar Variabel

**Keterangan:**

Jml : Jumlah anak yang diharapkan (Jiwa)

$X_1$  : Pendapatan keluarga (Rupiah Per Bulan)

$X_2$  : Pendidikan Istri (Tahun)

Lks : Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi KB (Tahun)

$H_1$  : Hipotesis 1

$H_2$  : Hipotesis 2

$H_3$  : Hipotesis 3

$H_4$  : Hipotesis 4

$H_5$  : Hipotesis 5

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka, yang berfungsi sebagai variabel bebas adalah pendapatan keluarga ( $X_1$ ), pendidikan istri ( $X_2$ ), sedangkan yang menjadi variabel antara adalah lamanya penggunaan alat kontrasepsi KB (Lks), dan jumlah anak yang diharapkan menjadi variabel terikatnya (Jml).



#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi KB;
2. Pendidikan Istri berpengaruh terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi KB;
3. Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap jumlah anak yang diharapkan;
4. Pendidikan istri berpengaruh terhadap jumlah anak yang diharapkan;
5. Lama penggunaan alat kontrasepsi KB berpengaruh terhadap jumlah anak yang diharapkan.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian yang bersifat survey tentang jumlah anak yang diharapkan ini menggunakan rancangan penelitian yang meliputi jenis penelitian, unit analisis serta keragaman populasi sebagai berikut.

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah bersifat eksplanatori, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan antara dua variabel atau lebih dan jika perlu bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan tersebut (Effendi, 1995:5). Jenis penelitian ini bisa digunakan untuk menguji teori bahkan menemukan teori. Dalam penelitian ini akan diuji seberapa bagaimana pola hubungan antara besarnya pendapatan, tingkat pendidikan serta lama penggunaan alat kontrasepsi KB terhadap jumlah anak yang diharapkan.

##### **3.1.2. Unit Analisis**

Unit analisis dari penelitian ini adalah perilaku keluarga yang terdiri dari suami istri dengan status kawin dalam partisipasinya terhadap program KB dalam kaitannya dengan jumlah anak yang diharapkan. Bagaimana perilaku keluarga tersebut dilihat dari faktor pendapatan keluarga, pendidikan Istri dan lama penggunaan alat kontrasepsi KB berpengaruh terhadap jumlah anak yang diharapkan di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.

##### **3.1.3. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit pengamatan yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi ini selanjutnya akan dikenai generalisasi atau kenyataan-kenyataan penelitian yang diperoleh dari sampel. Dengan demikian penelitian



hanya dilakukan terhadap sebagian dari populasi, dan bagian yang diambil dari populasi inilah yang dinamakan sampel.

Jadi didalam suatu penelitian pada hakekatnya tidak selalu meneliti semua individu didalam suatu populasi, karena memakan waktu, tenaga, dan biaya yang besar. meneliti sebagian populasi diharapkan dapat menggambarkan hasil yang sesungguhnya daripada populasi. Oleh karena itu suatu pengklasifikasian terhadap unit analisis dari populasi tersebut melalui sampel.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti. pengambilan sampel penelitian harus berhati-hati dan harus memenuhi aturan-aturan dalam pemilihan sampel. Metode random sampling, yaitu pengambilan sample secara acak, dimana setiap anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk diwawancarai.

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah pasangan suami istri usia subur yang tinggal di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. Untuk mempermudah penelitian, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel random yaitu pemilihan pasangan usia subur secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing responden untuk menjadi sampel. Populasi dari penelitian ini adalah pasangan usia subur yang tercatat sebagai akseptor KB dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pasangan yang sudah menikah dan belum mempunyai anak
- 2) Pasangan suami istri yang baru mempunyai anak satu
- 3) Pasangan yang menggunakan akseptor KB min 1 Tahun

Penentuan besarnya sampel dilakukan sebesar 10% dari jumlah populasi sebesar 1030 jiwa. Jadi sampel yang diambil sebanyak  $10\% \times 1030 \text{ jiwa} = 103 \text{ jiwa}$ . Jumlah sampel tersebut sudah dianggap mewakili dari jumlah populasi yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1998;107).

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan tanya jawab secara langsung kepada pasangan usia subur di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil tanya jawab secara



langsung terhadap responden diperoleh data primer meliputi data tentang jumlah anak yang diharapkan, pendapatan keluarga, pendidikan istri dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi KB.

Data yang mendukung data primer dipergunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi melalui kantor Desa Tukum dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang kaitannya dengan penelitian. Data yang dipergunakan dalam menganalisis pengaruh faktor pendapatan keluarga, pendidikan istri dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi KB ini merupakan data cross section yaitu data yang menggambarkan keadaan pada waktu tertentu (Tahun 2005).

### 3.3. Jenis Data

Dalam penelitian menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

- a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari kuesioner yang disebar dan diisi oleh para responden yang meliputi data tentang pendapatan keluarga, pendidikan istri, lama penggunaan alat kontrasepsi KB dan jumlah anak yang diharapkan
- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kantor Desa tukum dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang.

### 3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel antara maka penelitian ini menggunakan analisis path atau analisis jalur.

Analisis jalur didasari bahwa hubungan antar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  adalah hubungan kausal yang *monotonic* (asimetris atau rekursif). Artinya dari  $X_1$  dapat digambar panah ke  $X_2$ , tetapi tidak boleh ada panah sebaliknya (Solimun, 2002:49)

$$Jml = f(X_1; X_2)$$

$$Lks = f(Jml)$$



### 3.4.1 Evaluasi Kriteria Goodness-of-fit

Pada langkah ini kesesuaian model dievaluasi, melalui telaah terhadap berbagai kriteria goodness-of-fit. Untuk itu tindakan pertama yang dilakukan adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi asumsi SEM. Bila asumsi ini sudah dipenuhi, maka model dapat diuji melalui berbagai cara uji yang akan diuraikan pada bagian ini. Pertama-tama akan diuraikan disini mengenai evaluasi atas asumsi asumsi SEM yang harus dipenuhi.

#### A. Asumsi-Asumsi SEM

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan pemodelan SEM adalah sebagai berikut:

- 1) Ukuran Sampel, ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam pemodelan ini adalah minimum berjumlah 100 dan selanjutnya menggunakan perbandingan 4 observasi untuk setiap estimated parameter. Karena itu bila kita mengembangkan model dengan 4 parameter, maka minimum sampel yang harus digunakan adalah sebanyak 100 sampel.
- 2) Normalitas sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi sehingga data dapat diolah lebih lanjut untuk pemodelan SEM ini Normalitas dapat diuji dengan melihat gambar histogram data atau dapat diuji dengan metode-metode statistik. Uji normalitas ini perlu dilakukan baik untuk normalitas terhadap data tunggal maupun normalitas multivariat dimana beberapa variabel digunakan sekaligus dalam analisis akhir.
- 3) Outliers adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariat yaitu yang muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya. Dapat diadakan perlakuan (*treatment*) khusus pada *outliers* ini asal diketahui bagaimana munculnya outliers itu. Outlier pada dasarnya dapat muncul dalam empat kategori, antara lain; **Pertama**, outlier muncul karena kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam memasukkan data atau kesalahan dalam mengkode data. **Kedua**, outlier



dapat saja muncul karena keadaan yang benar-benar khusus yang memungkinkan profil datanya lain daripada yang lain, tetapi peneliti mempunyai penjelasan mengenai apa penyebab munculnya nilai ekstrim itu. **Ketiga**, outlier dapat muncul karena adanya sesuatu alasan tetapi peneliti tidak dapat mengetahui apa penyebabnya atau tidak ada penjelasan mengenai sebab-sebab munculnya nilai ekstrim itu. **Keempat**, outlier dapat muncul dalam range nilai yang ada, tetapi bila dikombinasi dengan variabel lainnya, kombinasinya menjadi tidak lazim atau sangat ekstrim. Inilah yang disebut dengan multivariate outliers.

Setelah asumsi SEM dilihat, hal berikutnya adalah menentukan kriteria yang akan kita gunakan untuk mengevaluasi model dan pengaruh-pengaruh yang ditampilkan dalam model, yang diuraikan pada bagian berikut ini.

#### **B. Evaluasi atas dipenuhinya asumsi normalitas dalam data**

SEM, terutama bila diestimasi dengan menggunakan *Maximum Likelihood Estimation Technique*, mensyaratkan dipenuhinya asumsi normalitas. Untuk menguji normalitas distribusi data yang digunakan dalam analisis, dengan menggunakan uji-uji statistik. Uji tersebut dengan mengamati *skewness value* dari data, dimana nilai statistik untuk menguji normalitas itu disebut sebagai z-value yang dihasilkan melalui rumus berikut ini:

Nilai  $-z = \text{Skewness} / (\sqrt{6/N})$ , dimana N adalah ukuran sampel.

Bila nilai-z lebih besar dari nilai kritis, maka dapat diduga bahwa distribusi data adalah tidak normal. Nilai kritis dapat ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi yang dikehendaki. Misalnya bila nilai yang dihitung lebih besar dari  $\pm 2,58$  berarti kita dapat menolak asumsi mengenai normalitas dari distribusi.

#### **C. Evaluasi Kriteria Goodness of fit**

Pada evaluasi ini kesesuaian model dievaluasi, dengan menggunakan berbagai jenis fit index yang digunakan dengan pengujian antara model yang dihipotesakan dengan data yang disajikan. Kegunaan dari uji goodness of fit ini



dengan menggunakan beberapa indeks untuk mengukur kebenaran model yang diajukan. Uji tersebut antara lain;

### 1. $\chi^2$ CHI-SQUARE STATISTIC

Alat uji paling fundamental untuk mengukur *overall fit* adalah *likelihood ratio Chi-square statistic*. Chi-square ini bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Karena itu bila jumlah sampel adalah cukup besar yaitu lebih dari 200 sampel, maka statistik chi-square ini harus didampingi oleh alat uji lainnya. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square* nya rendah. Semakin kecil nilai  $\chi^2$  semakin baik model itu (karena dalam uji beda *chi-square*,  $\chi^2 = 0$ , berarti benar-benar tidak ada perbedaan,  $H_0$  diterima dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar  $p > 0,05$  atau  $p > 0,10$

Karena tujuan analisis adalah mengembangkan dan menguji sebuah model yang sesuai dengan data atau yang fit terhadap data, maka yang dibutuhkan justru sebuah nilai  $\chi^2$  yang tidak signifikan, yang menguji hipotesa nol bahwa *estimated population covariance* tidak sama dengan *sample covariance*. Nilai  $\chi^2$  ini dapat juga dibandingkan dengan *degrees of freedom*nya untuk mendapatkan nilai  $\chi^2$  relatif, dan digunakan untuk membuat kesimpulan bahwa nilai  $\chi^2$  relatif yang tinggi menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara matriks kovarians yang diobservasi dan yang diestimasi.

Dalam pengujian ini nilai  $\chi^2$  yang rendah yang menghasilkan sebuah tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 akan mengindikasikan tak adanya perbedaan yang signifikan antara matriks kovarians data dan matriks kovarians yang diestimasi. Seperti dikemukakan diatas, *chi-square* bersifat sangat sensitive terhadap besarnya sampel yaitu terhadap sampel yang terlalu kecil ( $< 100$ ) maupun terhadap sampel yang terlalu besar ( $> 200$ ). Oleh karena itu penggunaan *chisquare* hanya sesuai bila ukuran sampel adalah antara 100 dan 200 sampel. Bila ukuran sampel ada diluar rentang itu, uji signifikansi akan menjadi kurang reliabel. Oleh karena itu pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji yang lainnya. (Ferdinand, 2002: 55)



## 2. RMSEA - *The Root Mean Square Error of Approximation*

RMSEA adalah sebuah indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *chi-square statistic* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan goodness-of-fit yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0.08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan degrees of freedom (Ferdinand, 2002:56)

## 3. GFI - *Goodness of Fit Index*

Indeks kesesuaian (fit index) ini akan menghitung proporsi tertimbang dari varians dalam matriks kovarians sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarians populasi yang terestimasi. GFI adalah sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam Indeks ini menunjukkan sebuah 'better fit'. (Ferdinand, 2002:57)

## 4. AGFI - *Adjusted Goodness-of-Fit Index*

Tanaka & Huba (1989) menyatakan bahwa GFI adalah analog dari  $R^2$  dalam regresi berganda. Fit Index ini dapat diadjust terhadap degrees of freedom yang tersedia untuk menguji diterima tidaknya model

Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90. Perlu diketahui bahwa baik GFI maupun AGFI adalah kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varians dalam sebuah matriks kovarians sampel. Nilai sebesar 0.95 dapat diinterpretasikan sebagai tingkatan yang baik-*good overall model fit* (baik) sedangkan besaran nilai antara 0.90 - 0.95 menunjukkan tingkatan cukup-*adequate fit* (Ferdinand, 2002:57)

## 5. CMIN/DF - *The minimum sample discrepancy function* dibagi dengan *degree of freedom*

Rasio yang merupakan proporsi ini akan menghasilkan indeks CMIN/DF, umumnya dilaporkan oleh para peneliti sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat fitnya sebuah model. Nilai  $\chi^2$ -relatif kurang dari 2.0 atau



bahkan kadang kurang dari 3.0 adalah. indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data (Ferdinand, 2002:58)

#### 6. TLI - *Tucker Lewis Index*

TLI adalah sebuah alternatif incremental fit index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah penerimaan  $\geq 0.95$  dan nilai yang sangat mendekati 1 menunjukkan *a very good fit* (Ferdinand, 2002:59).

#### 7. CFI - *Comparative Fit Index*

Besaran indeks ini adalah pada rentang nilai sebesar 0 -1, dimana semakin mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi- *a very good fit*. Nilai yang direkomendasikan adalah  $CFI \geq 0.94$ . Keunggulan dari indeks ini adalah bahwa indeks ini besarnya tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. (Ferdinand, 2002:59)

Dalam penilaian model, indeks TLI dan CFI sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model.

### D. Uji Kausalitas: *Regression Weight*

Untuk menguji hipotesa mengenai kausalitas yang dikembangkan dalam model perilaku pasangan suami istri usia subur terhadap jumlah anak yang diharapkan karena dengan mengikuti program KB di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang dalam mensikapi jumlah anak yang diharapkan, perlu diuji hipotesa nol yang menyatakan bahwa koefisien antara hubungan adalah sama dengan nol melalui uji-t.

#### 3.4.2 Jenis Variabel yang Mempengaruhi

Dalam analisa korelasi dapat diketahui tingkat keeratan antar variabel. Meskipun tidak secara kuantitatif, kita dapat melakukan penilaian (prakiraan) secara kualitatif apa yang akan terjadi pada suatu variabel jika variabel lain



berubah nilainya. Dalam analisis regresi prakiraan tersebut dapat dilakukan secara kuantitatif, yaitu dapat dihitung dengan nilai  $\hat{Y}$  jika nilai  $X$  ditentukan atau berubah. Apabila regresi digunakan untuk tujuan prakiraan, maka variabel  $X$  harus benar-benar merupakan penentu atau penjelas bagi  $Y$ . Jika tidak demikian, maka tidak pernah akan didapatkan hasil prakiraan yang mendekati nilai  $Y$  yang sebenarnya (Solimun, 2002:44).

Didalam analisis regresi, upaya mempelajari hubungan antar variabel tidak pernah mempermasalahkan mengapa hubungan tersebut ada (atau tidak ada). Disamping itu, juga tidak pernah dipermasalahkan apakah hubungan yang ada antar variabel  $Y$  dan  $X$  dikarenakan oleh  $X$ -nya itu sendiri atau faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, sehingga  $X$  tersebut berkaitan dengan  $Y$  (Solimun, 2002:44)

Didalam penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu :

1. Variabel tergantung (*dependent variable*), adalah suatu variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (tercakup dalam hipotesis penelitian), yang keragamannya (varibialitasnya) ditentukan atau tergantung atau dipengaruhi oleh variabel lainnya (Solimun, 2002:3).
2. Variabel bebas (*independent variable*), adalah suatu variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti, yang keragamannya sebagai akibat dari campur tangan peneliti atau merupakan suatu kondisi yang ingin diselidiki, diteliti atau dikaji dan mempengaruhi variabel tergantung (Solimun, 2002:3).

Contoh : permasalahan penelitian; seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap jumlah anak yang diharapkan?

3. Variabel antara (*intervene variable*) adalah variabel yang bersifat sebagai perantara (sarana) dari hubungan variabel bebas ke variabel tergantung. Sifatnya dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Contoh : Permasalahan penelitian; seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan Istri terhadap jumlah anak yang diharapkan melalui lamanya penggunaan alat kontrasepsi (Solimun, 2002:3).



Untuk mengetahui besarnya sokongan pengaruh setiap variabel X terhadap Y, dapat digunakan regresi dengan variabel yang dibakukan (*standardize*). Regresi dengan variabel baku ini ada yang menyebutkan dengan *path analysis* atau analisis lintas atau analisis jalur (Solimun, 2002:47).

### 3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap variabel-variabel maka diberikan batasan definisi sebagai berikut:

1. Jumlah anak yang diharapkan adalah keinginan dari suatu keluarga mengenai jumlah hasil reproduksi nyata seorang istri sesuai dengan jumlah anak yang dimiliki diukur dalam orang,
2. Pendapatan keluarga adalah pendaptan suami dari kegiatan usaha pokok dan sampingan ditambah pendapatan istri dari kegiatan pokok dan tambahannya diukur dalam Rupiah perbulan;
3. Tingkat pendidikan Istri adalah suatu titik pencapaian keberhasilan yang ditempuh oleh seorang istri dalam menuntut ilmu secara formal dinyatakan dalam lamanya mengikuti pendidikan diukur dalam tahun sukses;
4. Lamanya penggunaan alat kontrasepsi adalah seberapa lama responden menggunakan alat kontrasepsi diukur dalam tahun.





## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang mengenai jumlah anak yang diharapkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian melalui analisis jalur menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi KB dengan nilai koefisien sebesar 0,292. Pendapatan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi.
2. Pendidikan istri berpengaruh secara signifikan terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi KB dengan nilai koefisien sebesar 0,321. Pendidikan istri mempunyai pengaruh positif terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi
3. Pendapatan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah anak yang diharapkan dengan nilai koefisien sebesar -0,287. Pendapatan keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah anak yang diharapkan
4. Pendidikan istri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah anak yang diharapkan dengan nilai koefisien sebesar -0,049.
5. Lama penggunaan alat kontrasepsi KB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah anak yang diharapkan dengan nilai koefisien sebesar 0,134.

### 5.2 Saran

Sehubungan dengan diadakannya penelitian mengenai faktor pendapatan keluarga, pendidikan istri dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi KB berpengaruh terhadap jumlah anak yang diharapkan di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dan instansi terkait perlu mengembangkan dan meningkatkan program keluarga berencana, dimana program ini tidak hanya pelayanan dalam hal alat kontrasepsi saja tetapi juga dalam hal peningkatan kualitas keluarga akseptor KB serta pemberian motivasi tentang norma



Keluarga Kecil Bahagia agar dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya dan untuk akseptor KB yang masih muda pada khususnya.

2. Pemerintah jangan mencurahkan perhatian ke pembangunan fisik sekolah saja tetapi pemerintah harus memperhatikan mutu dari pendidikan itu sendiri karena dengan pendidikan sumber daya manusia bisa ditingkatkan sehingga dapat mengurangi atau menekan laju pertumbuhan penduduk.





DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE UI.
- , 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta :LDFE UI.
- Arikunto, Suharmisi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang. 2004. *Kabupaten Lumajang Dalam angka*. BPS Kabupaten Lumajang.
- Bakir, dkk. 1985. *Analisi Penggunaan Alat Kontrasepsi di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi (Berdasarkan data sensus penduduk 1980)*. Jakarta :BPS dan pusat penelitian dan studi kependudukan Universitas Sriwijaya
- Boediono. 1992. *Teori Ekonmi Makro*. Yogyakarta : BPFE
- Burhani, Rakhman. 2005. *Faktor Sosial konomi Yang Berpengaruh Pada Jumlah Anak Yang Diharapkan Di Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Mangunharjo Kota Madiun*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember : FE UNEJ
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta :LP3S.
- Effendi, Sofyan. 1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES
- Ferdinand, Augusty. 2002. *Structural Equation Modeling dalam penelitian manajemen*. Semarang
- Hadi, Dwi Novita. 2002. *Pengaruh Faktor sosial Ekonomi Terhadap jumlah Anak yang diharapkan Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.
- Hatmadji, Sri Haryati. 2002. *Fertilitas Dalam Dasar- Dasar Demografi*. Jakarta : LPFE UI
- Kantor Desa Tukum. 2003. *Profil Desa 2003*. Lumajang
- Koentjaraningrat. 1983. *Mentalitet Dan Kebudayaan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Koesnadi. 1992. *Program Keluarga Berencana*. Surabaya : Usaha Nasional.



- Lucas, David. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta :Lembaga Kependudukan UGM.
- Purbangkoro, Murdijanto. 1986. *Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Jumlah Anak yang diharapkan: Studi Kasus Di Desa Andong Sari Kabupaten Jember Jawa-Timur*. Tesis S-2. Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta. Fakultas Pasca Sarjana UGM
- Puskesmas Kecamatan Tekung. 2005
- Saleh, M. 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan Dan Waktu Kerja Wanita Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Keluarga Serta Fertilitas Di Kabupaten Jember Jawa timur*. Disertasi. Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana Unair.
- Said, Rusli. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3S
- Sitepu, Nirwana N.K. 1994. *Analisis Jalur (Path Analisis)*. Bandung :UNPAD
- Solimun, M.S. 2002. *Structural Equation Modelling Lisrel Dan Amos*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sukirno, Sadono. 1989. *Ekonomi Pembangunan. Proses Masalah dan Dasar-Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta : FEUI
- Todaro, P. Michael. 1994. *Ekonomi Untuk Negara-Negara Berkembang*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Ulfa, Yeni Maradiana. 2005. *Faktor Sosial Ekonomi Yang mempengaruhi Fertilitas Di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan .Jember :FE UNEJ



LAMPIRAN 1

DAFTAR PERTANYAAN

**Tujuan** : Untuk meneliti Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Anak Yang Diharapkan di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Tahun 2005

1. Nama Bapak/ Ibu :
2. Umur Bapak/ Ibu :
3. Pekerjaan Bapak/ Ibu :
4. Jumlah anggota keluarga

Nama	Status dalam keluarga	Umur	Pendidikan terakhir	Pekerjaan

5. Umur berapakah Ibu saat menikah pertama kali ? ..... Tahun
6. Apakah Bapak /Ibu mempunyai anak ? (Ya/ Tidak)

Jika Ya : a. berapa jumlah anak Ibu yang hidup ?

1. Laki-laki : .....

2. Perempuan : .....

b. Berapa jumlah anak Ibu yang lahir hidup tetapi meninggal ?

1. Laki-laki : .....

2. Perempuan : .....

7. Apakah ingin menambah anak lagi ? (Ya/ Tidak)

Jika Ya : a. Berapa anak yang ingin Ibu tambah ? ..... anak

1. Laki-laki : .....

2. Perempuan : .....

b. Mengapa Ibu ingin menambah anak lagi ? .....



8. Apakah pendidikan terakhir Ibu ?

- a. Tidak Lulus SD (sampai kelas berapa .....)
- b. Lulus SD
- c. Tidak lulus SMP (sampai kelas berapa .....)
- d. Lulus SMP
- e. Tidak lulus SMA (sampai kelas berapa .....)
- f. Lulus SMA
- g. Program Diploma (D1, D2, D3)
- h. Sarjana (S1, S2, S3)

9. Apakah pendidikan terakhir Bapak ?

- a. Tidak Lulus SD (sampai kelas berapa .....)
- b. Lulus SD
- c. Tidak lulus SMP (sampai kelas berapa .....)
- d. Lulus SMP
- e. Tidak lulus SMA (sampai kelas berapa .....)
- f. Lulus SMA
- g. Program Diploma (D1, D2, D3)
- h. Sarjana (S1, S2, S3)

10. Apakah Ibu sebagai akseptor KB ? (Ya/ Tidak)

Jika Ya : alat kontrasepsi apa yang Ibu gunakan ?

1. IUD (digunakan sejak tahun.....sampai tahun.....)
2. Pil (digunakan sejak tahun.....sampai tahun.....)
3. Suntikan (digunakan sejak tahun.....sampai tahun.....)
4. Kondom (digunakan sejak tahun.....sampai tahun.....)
5. Diaphragma (digunakan sejak tahun.....sampai tahun.....)
6. MOW (digunakan sejak tahun.....sampai tahun.....)
7. MOP (digunakan sejak tahun.....sampai tahun.....)
8. KB Mandiri (digunakan sejak tahun.....sampai tahun.....)
9. lain-lain (digunakan sejak tahun.....sampai tahun.....)

11. Apakah Ibu pada saat ini bekerja ? (Ya/ Tidak)

Jika Ya : a. Ibu bekerja di bidang apa ?



1. Pertanian : ..... (dari jam..... sampai jam.....)
2. Jasa : ..... (dari jam..... sampai jam.....)
3. PNS : ..... (dari jam..... sampai jam.....)
4. TNI/POLRI : ..... (dari jam..... sampai jam.....)
5. Wiraswasta : ..... (dari jam..... sampai jam.....)
6. Lain-lain : ..... (dari jam..... sampai jam.....)

b. Berapa pendapatan bersih Ibu selama sebulan ? Rp. \_\_\_\_\_

c. Apakah Ibu juga bekerja sampingan ? (Ya/ Tidak)

Jika Ya : a. Apakah pekerjaan tersebut ?.....

b. Berapakah waktu yang digunakan untuk pekerjaan tersebut ? dari jam..... sampai jam.....

c. Berapakah pendapatan Ibu dari pekerjaan tersebut ?

RP. \_\_\_\_\_

12. Apakah Ibu mempunyai kegiatan diluar selain bekerja ? (Ya/ Tidak)

Jika Ya : a. Kegiatan apa yang ibu ikuti ?

- |                  |          |                   |
|------------------|----------|-------------------|
| 1. Pengajian     | 3. PKK   | 5. Lain-lain..... |
| 2. Dharma Wanita | 4. 1,2,3 |                   |

b. Berapa kali kegiatan tersebut Ibu ikuti dalam sebulan ?.....

c. Berapa waktu yang Ibu gunakan dalam kegiatan tersebut ?

.....

13. Apakah suami Ibu Bekerja ? (Ya/ Tidak)

Jika Ya : a. Bekerja sebagai apa suami Ibu ?.....

b. Berapa pendapatan bersih suami Ibu dalam sebulan ?

Rp. \_\_\_\_\_

14. Apakah suami Ibu mempunyai pekerjaan sampingan ? (Ya/ Tidak)

Jika Ya : a. Apakah pekerjaan tersebut ?.....

b. Berapa pendapatan dari pekerjaan tersebut ? Rp. \_\_\_\_\_

15. Apakah ada penghasilan lain selain dari Bapak atau Ibu ? (Ya/ Tidak)

Jika Ya : a. Dari siapa dan apa pekerjaan tersebut ?.....

b. Berapa penghasilan dari pekerjaan tersebut ? Rp. \_\_\_\_\_



## LAMPIRAN 2

## DATA PRIMER DIOLAH

No	Pendapatan Keluarga (Rp.000,-)	Pendidikan istri	Lama penggunaan alat kontrasepsi	Jumlah anak yang diharapkan
	X1	X2	Lks	Jml
1	300	9	4	1
2	350	9	2	1
3	475	6	3	1
4	260	9	6	2
5	3200	15	10	2
6	700	6	8	1
7	1125	12	3	3
8	1450	12	6	4
9	1220	12	3	2
10	2500	16	2	2
11	1200	12	6	2
12	750	12	6	2
13	1630	13	7	2
14	2750	15	3	2
15	3000	16	4	2
16	2750	16	4	2
17	5000	16	1	3
18	3000	16	2	1
19	3800	15	3	3
20	375	9	1	1
21	900	9	3	1
22	450	9	5	1
23	1350	13	1	2
24	950	9	6	2
25	600	12	5	2
26	800	6	5	1
27	980	6	4	1
28	500	6	5	1
29	5000	15	1	2
30	1500	12	2	2
31	2400	15	2	3
32	500	6	6	1
33	4500	12	6	3
34	1050	12	5	2
35	3352	16	9	2
36	3850	16	5	3
37	1300	9	12	2

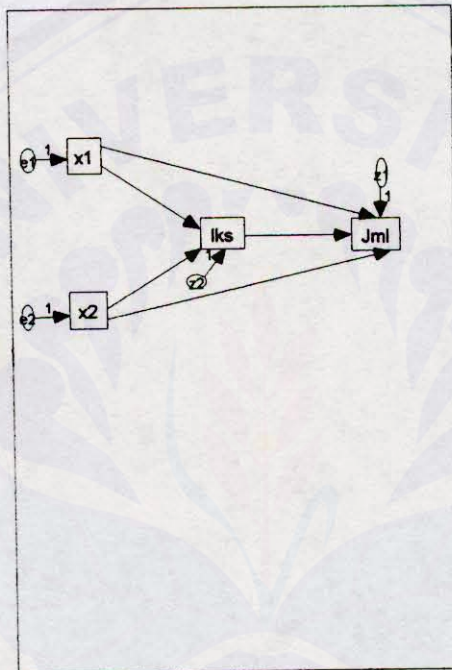


38	900	12	3	2
39	5000	12	13	3
40	700	6	7	3
41	1120	12	1	2
42	2200	12	7	1
43	400	9	2	2
44	700	9	3	1
45	650	6	2	2
46	2300	9	2	4
47	3250	15	2	1
48	3000	16	2	3
49	750	6	2	4
50	650	6	2	2
51	2000	15	4	2
52	1200	9	6	3
53	1850	12	11	3
54	400	6	2	2
55	500	6	7	2
56	1250	12	11	2
57	1100	12	7	2
58	1000	6	12	2
59	475	6	5	2
60	1400	9	15	4
61	1750	12	2	2
62	900	6	4	1
63	300	6	2	2
64	1400	12	14	1
65	400	12	3	3
66	1000	12	1	1
67	650	9	5	1
68	3200	16	4	2
69	2300	16	2	2
70	4000	12	9	2
71	3000	16	4	4
72	2000	12	6	3
73	4500	16	4	3
74	3000	12	3	3
75	2000	16	4	3
76	1200	9	6	2
77	750	6	10	4
78	2100	12	0	1
79	3000	12	4	3
80	3750	15	6	2
81	1300	15	2	3
82	2500	14	5	4
83	1250	9	4	3
84	1200	9	6	3
85	700	9	3	3



86	1800	12	3	2
87	300	6	1	2
88	1000	9	1	2
89	250	6	3	4
90	300	9	2	4
91	750	9	2	2
92	350	6	2	1
93	300	6	1	2
94	750	12	5	2
95	1200	9	3	2
96	3000	12	9	3
97	4500	16	3	3
98	750	6	8	2
99	2000	15	4	2
100	750	6	12	4
101	275	6	7	2
102	250	12	4	1
103	2000	12	4	3





Title

gambarbaru: Friday, February 03, 2006 01:35 PM



Computation of degrees of freedom

Number of distinct sample moments = 10

Number of distinct parameters to be estimated = 9

Degrees of freedom =  $10 - 9 = 1$

Minimum was achieved

Chi-Square = 15.504

Degrees of Freedom = 0

Probability level = 0.000



Assessment of normality

	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
x2	6.00000000	16.00000000	-0.02259461	-0.09361551	-1.22859056	-2.54518976
x1	250.00000000	5000.00000000	1.04667481	1.33665388	0.18691512	0.38721968
lks	0.00000000	15.00000000	1.20088556	1.97559026	1.08986696	2.25780524
Jml	1.00000000	4.00000000	0.40011167	1.65776972	-0.52483616	-1.08726834
Multivariate					1.63172301	1.19512804



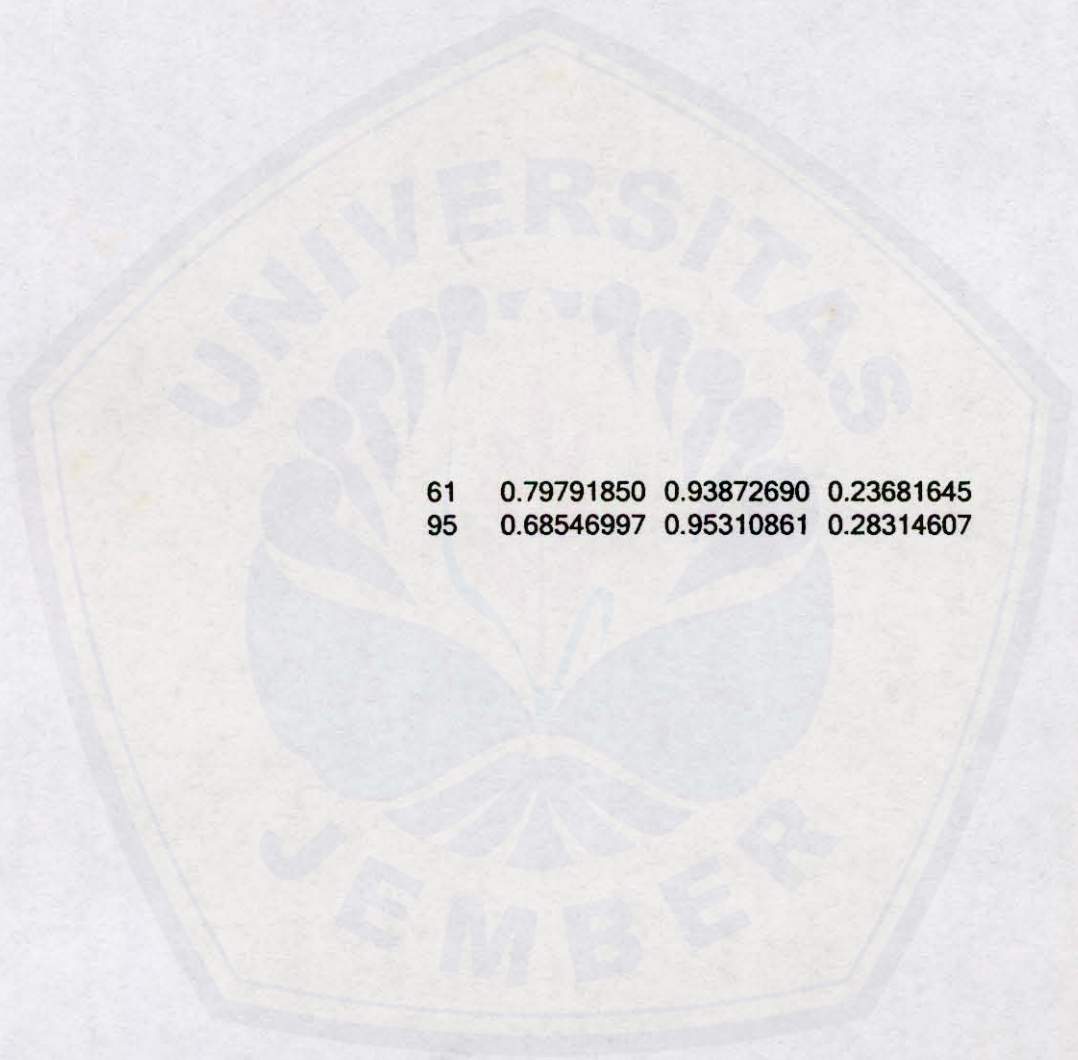
## Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
39	17.22245380	0.00174973	0.16504697
64	13.93799718	0.00749559	0.18088794
60	13.73486275	0.00819116	0.05317873
29	12.02687585	0.01715252	0.10173452
100	10.43152921	0.03375334	0.26841694
17	10.24389950	0.03651365	0.17529939
33	9.42177076	0.05137974	0.27871266
49	9.05826714	0.05965947	0.27239661
77	8.42945108	0.07705475	0.39817196
89	8.36683309	0.07902807	0.29624675
90	8.08871755	0.08838189	0.30115582
70	7.93761354	0.09389041	0.25903289
46	7.82147397	0.09834113	0.21115332
58	7.02489022	0.13457872	0.52752940
56	6.13642709	0.18918885	0.89846463
97	6.03793314	0.19633326	0.88160128
81	5.89233361	0.20733444	0.88329092
37	5.79402706	0.21506757	0.86921123
71	5.73499002	0.21983281	0.83784613
73	5.62268197	0.22915426	0.83165619
5	5.46242442	0.24305220	0.85176680
102	5.28111697	0.25964982	0.88236057
47	5.27390775	0.26032944	0.83344438
8	5.25790179	0.26184376	0.77947436
35	5.21952884	0.26550492	0.73382215
18	5.17945713	0.26937469	0.68632243
65	5.17543448	0.26976580	0.60620190
53	5.02394350	0.28484955	0.65099957
6	4.83127091	0.30505234	0.73108418
82	4.58468710	0.33262355	0.84026906
75	4.58396604	0.33270705	0.78332278
27	4.58025122	0.33313753	0.71907438
62	4.36860650	0.35841285	0.81745154
78	4.25162414	0.37302197	0.84202610
92	4.18414301	0.38165804	0.83531886
26	4.01950708	0.40337229	0.88844720
3	3.85339968	0.42620945	0.93079347
93	3.78832985	0.43540950	0.92873901
87	3.78832985	0.43540950	0.89699121
19	3.74866901	0.44108692	0.88082014
32	3.68468104	0.45035790	0.87847569
80	3.54816418	0.47059277	0.91603621
28	3.53670678	0.47231899	0.88780210
42	3.47280577	0.48202532	0.88752660
66	3.40928161	0.49180564	0.88762744
36	3.40594389	0.49232311	0.84773178
40	3.35015499	0.50102507	0.84282517



45	3.33111733	0.50401714	0.80777189
50	3.33111733	0.50401714	0.74939858
48	3.30505620	0.50813155	0.71202500
96	3.26721816	0.51414297	0.68606985
69	3.23898962	0.51865657	0.64793063
20	3.21051829	0.52323374	0.60873924
54	3.05828864	0.54811877	0.72142261
63	3.00280157	0.55735667	0.71872316
10	2.97519933	0.56198427	0.68311562
98	2.91761300	0.57170599	0.68383640
25	2.86799274	0.58015390	0.67521202
31	2.85000129	0.58323280	0.62519326
74	2.76923302	0.59715522	0.65850440
2	2.74197279	0.60189015	0.62053204
12	2.70579597	0.60820077	0.59397689
68	2.55246246	0.63526686	0.72771014
16	2.48535421	0.64726026	0.74498311
1	2.48050311	0.64813038	0.68206371
15	2.44600172	0.65433041	0.65600693
7	2.42096437	0.65884201	0.61513956
22	2.38669608	0.66503283	0.58678447
101	2.32340884	0.67651042	0.60261639
79	2.31241001	0.67851054	0.53744979
55	2.30845110	0.67923082	0.45969390
94	2.30018493	0.68073538	0.38950762
99	2.29057739	0.68248512	0.32418147
51	2.29057739	0.68248512	0.25115023
23	2.23392298	0.69282372	0.25380653
85	2.21487610	0.69630671	0.21040742
57	2.16759005	0.70496702	0.20168458
67	2.15778225	0.70676540	0.15413896
44	2.13675915	0.71062239	0.12325507
21	2.12001918	0.71369545	0.09368490
59	1.98169334	0.73912616	0.16347974
41	1.94926662	0.74508975	0.14030796
13	1.91652010	0.75110960	0.11922266
88	1.80121083	0.77226082	0.17692664
14	1.75875747	0.78001863	0.16127980
4	1.70286041	0.79019796	0.15987289
38	1.68208918	0.79396852	0.12306363
43	1.60121030	0.80857459	0.14447738
83	1.43363210	0.83832904	0.28940549
34	1.37148342	0.84913588	0.29507933
11	1.34993358	0.85284842	0.23461133
52	1.30828549	0.85996822	0.20621578
84	1.30828549	0.85996822	0.13023297
91	1.18023744	0.88134155	0.20681909
72	0.96147655	0.91558005	0.49226432
9	0.94266905	0.91836102	0.38955180
103	0.93281717	0.91980617	0.27187138
30	0.90578845	0.92372891	0.19391910





61	0.79791850	0.93872690	0.23681645
95	0.68546997	0.95310861	0.28314607



Regression Weights

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
lks <-- x1	0.00079028	0.00024167	3.27009700	0.00107511	par-1
lks <-- x2	0.31496591	0.08749358	3.59987600	0.00031837	par-2
Jml <-- x2	-0.01288408	0.02567285	-0.50185612	0.61576873	par-3
Jml <-- x1	-0.00020741	0.00007021	-2.95411170	0.00313570	par-4
Jml <-- lks	0.03569619	0.02736694	1.30435450	0.19211274	par-5

Standardized Regression Weights

	Estimate
lks <-- x1	0.29172580
lks <-- x2	0.32114530
Jml <-- x2	-0.04922650
Jml <-- x1	-0.28689598
Jml <-- lks	0.13376100

Variances

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
e2	12.06013800	1.68875710	7.14142840	0.00000000	par-6
e1	1580760.00000000	221350.67000000	7.14142840	0.00000000	par-7
z2	9.41683150	1.31862020	7.14142840	0.00000000	par-8
z1	0.71937836	0.10073312	7.14142840	0.00000000	par-9



**Total Effects - Estimates**

	x2	x1	lks
lks	0.31496591	0.00079028	0.00000000
Jml	-0.01288408	-0.00023562	0.03569619



**Standardized Total Effects - Estimates**

	x2	x1	lks
lks	0.32114530	0.29172580	0.00000000
Jml	-0.09218322	-0.32591752	0.13376100



**Direct Effects - Estimates**

	x2	x1	lks
lks	0.31496591	0.00079028	0.00000000
Jml	-0.01288408	-0.00020741	0.03569619



**Standardized Direct Effects - Estimates**

	x2	x1	lks
lks	0.32114530	0.29172580	0.00000000
Jml	-0.04922650	-0.28689598	0.13376100



Indirect Effects - Estimates

	x2	x1	lks
lks	0.00000000	0.00000000	0.00000000
Jml	-0.01124308	-0.00002821	0.00000000



**Standardized Indirect Effects - Estimates**

	x2	x1	lks
lks	0.00000000	0.00000000	0.00000000
Jml	-0.04295672	-0.03902153	0.00000000



**Modification Indices**

Covariances:                    M.I.      Par Change

e1 <--> e2    56.12558060    3238.83957020

Variances:                    M.I.      Par Change

Regression We                M.I.      Par Change

x2 <-- x1    56.12558060      0.00204891

x1 <-- x2    56.12558060    268.55743048

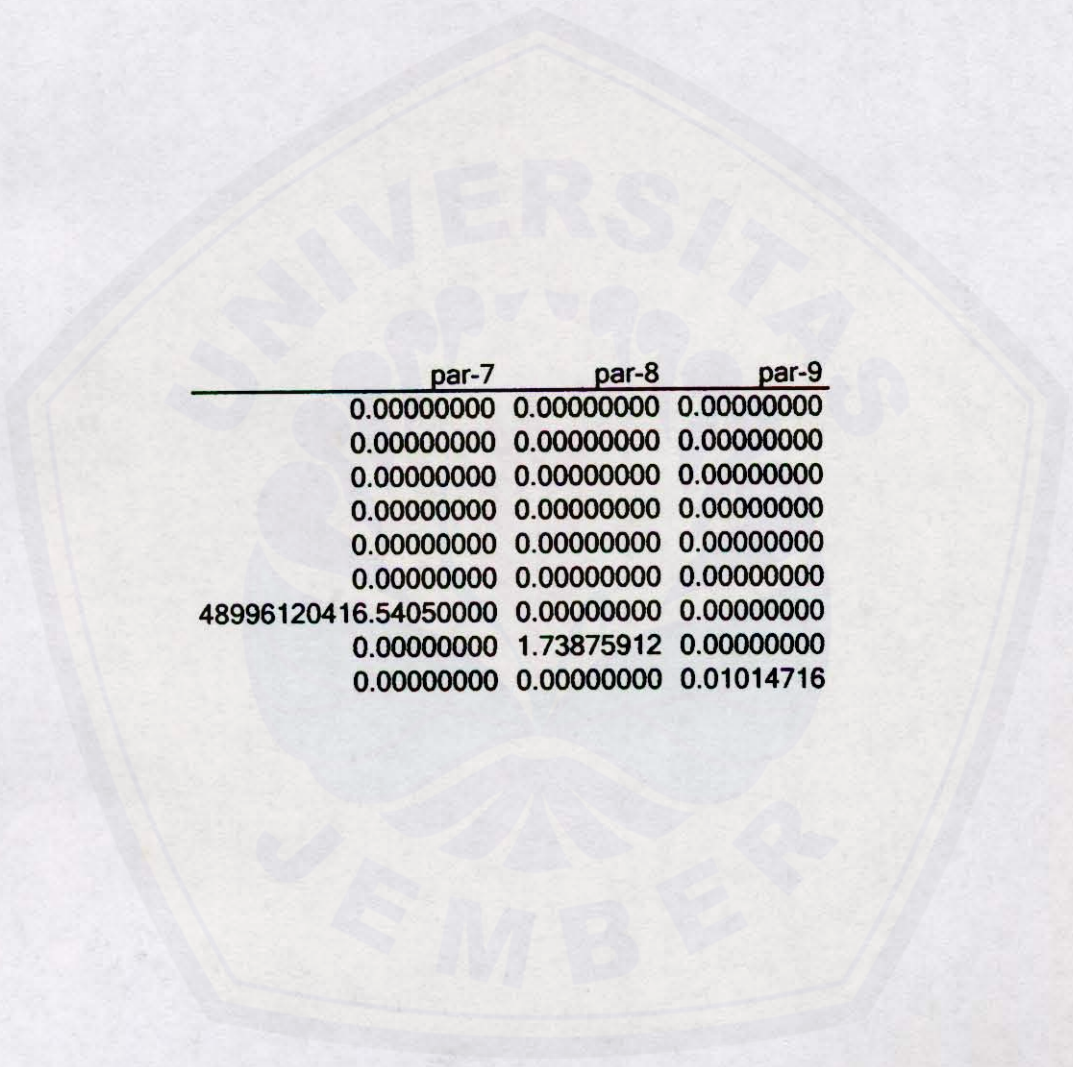


Covariances among Estimates

	par-1	par-2	par-3	par-4	par-5	par-6
par-1	0.00000006	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
par-2	0.00000000	0.00765513	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
par-3	0.00000000	0.00000000	0.00065910	-0.00000019	0.00023589	0.00000000
par-4	0.00000000	0.00000000	-0.00000019	0.00000000	-0.00000059	0.00000000
par-5	0.00000000	0.00000000	0.00023589	-0.00000059	0.00074895	0.00000000
par-6	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	2.85190038
par-7	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
par-8	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
par-9	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000







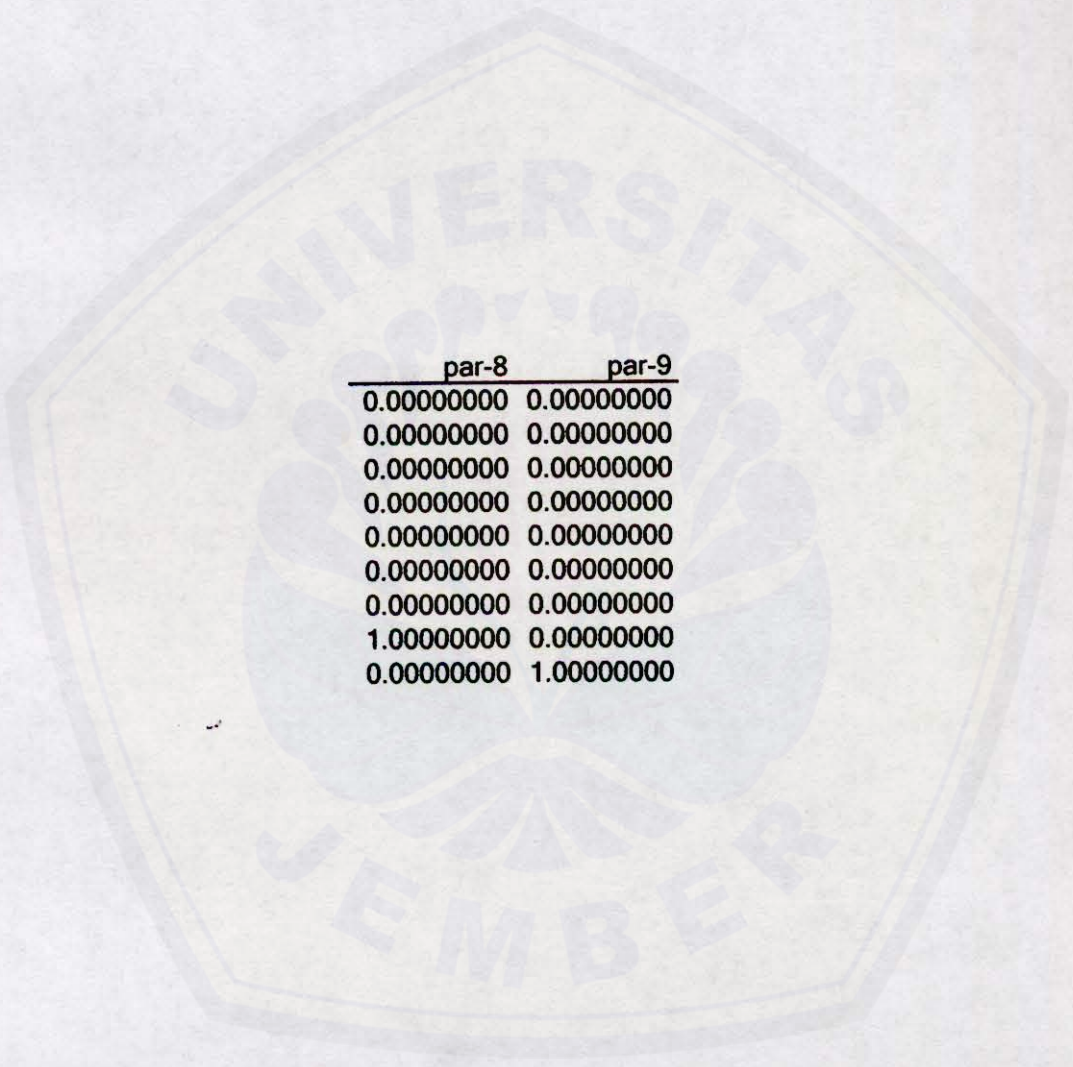
	par-7	par-8	par-9
	0.00000000	0.00000000	0.00000000
	0.00000000	0.00000000	0.00000000
	0.00000000	0.00000000	0.00000000
	0.00000000	0.00000000	0.00000000
	0.00000000	0.00000000	0.00000000
	0.00000000	0.00000000	0.00000000
48996120416.54050000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
	0.00000000	1.73875912	0.00000000
	0.00000000	0.00000000	0.01014716



## Correlations among Estimates

	par-1	par-2	par-3	par-4	par-5	par-6	par-7
par-1	1.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
par-2	0.00000000	1.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
par-3	0.00000000	0.00000000	1.00000000	-0.10342531	0.33574975	0.00000000	0.00000000
par-4	0.00000000	0.00000000	-0.10342531	1.00000000	-0.30804285	0.00000000	0.00000000
par-5	0.00000000	0.00000000	0.33574975	-0.30804285	1.00000000	0.00000000	0.00000000
par-6	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	1.00000000	0.00000000
par-7	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	1.00000000
par-8	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
par-9	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000





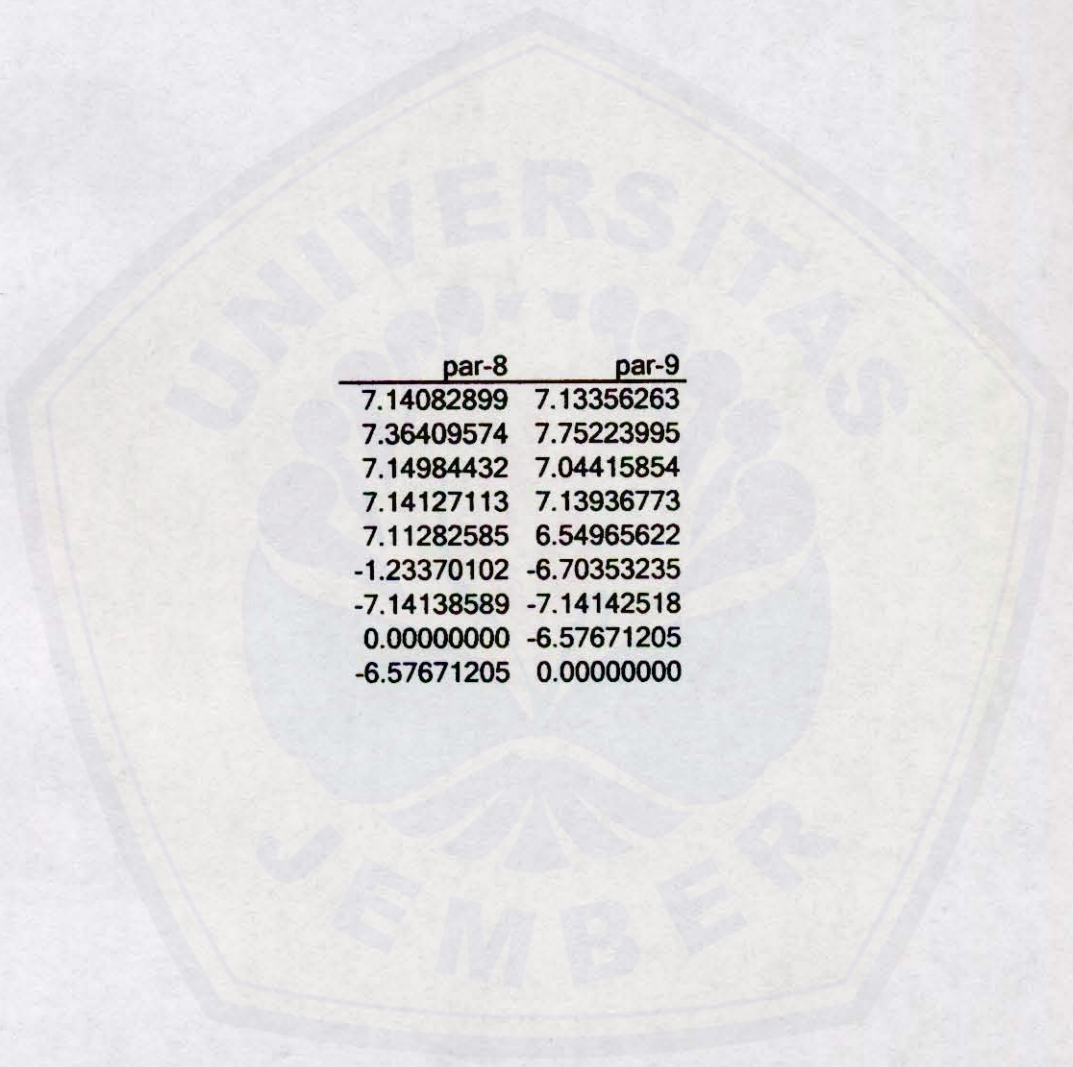
par-8	par-9
0.00000000	0.00000000
0.00000000	0.00000000
0.00000000	0.00000000
0.00000000	0.00000000
0.00000000	0.00000000
0.00000000	0.00000000
0.00000000	0.00000000
0.00000000	0.00000000
1.00000000	0.00000000
0.00000000	1.00000000



**Critical Ratios for Differences between Parameters**

	par-1	par-2	par-3	par-4	par-5	par-6	par-7
par-1	0.00000000	-3.60889322	-0.53261517	-2.31610707	1.27542765	7.14096039	7.14142842
par-2	-3.60889322	0.00000000	3.31294186	3.60224394	3.82510932	7.31812082	7.14142985
par-3	-0.53261517	3.31294186	0.00000000	0.50978886	1.58767729	7.14823180	7.14142849
par-4	-2.31610707	3.60224394	0.50978886	0.00000000	1.29574792	7.14130561	7.14142843
par-5	1.27542765	3.82510932	1.58767729	1.29574792	0.00000000	7.11935612	7.14142827
par-6	7.14096039	7.31812082	7.14823180	7.14130561	7.11935612	0.00000000	7.14137394
par-7	7.14142842	7.14142985	7.14142849	7.14142843	7.14142827	7.14137394	0.00000000
par-8	7.14082899	7.36409574	7.14984432	7.14127113	7.11282585	-1.23370102	-7.14138589
par-9	7.13356263	7.75223995	7.04415854	7.13936773	6.54965622	-6.70353235	-7.14142518





<u>par-8</u>	<u>par-9</u>
7.14082899	7.13356263
7.36409574	7.75223995
7.14984432	7.04415854
7.14127113	7.13936773
7.11282585	6.54965622
-1.23370102	-6.70353235
-7.14138589	-7.14142518
0.00000000	-6.57671205
-6.57671205	0.00000000



Fit Measures

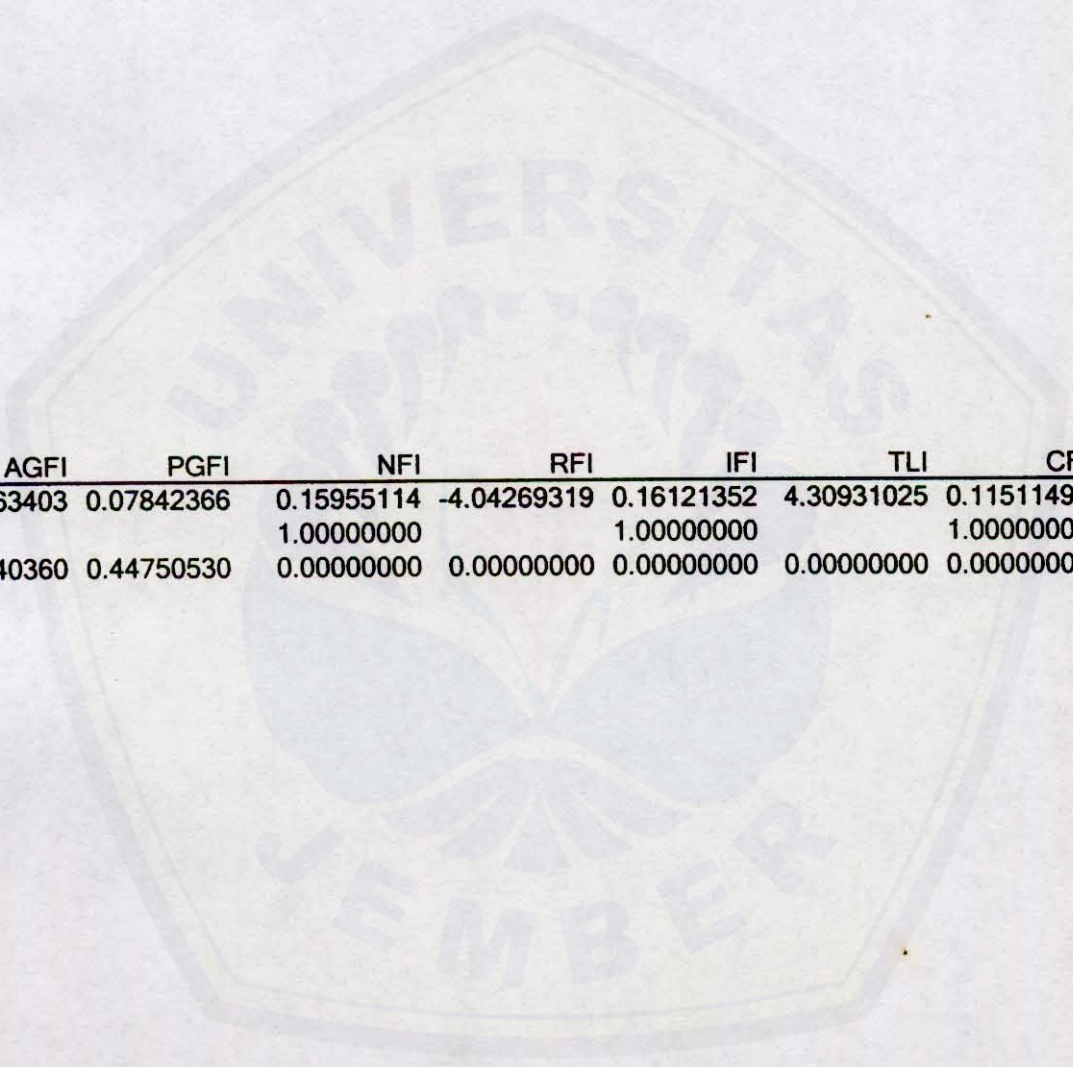
Fit Measure	Default model	Saturated	Independence	Macro
Discrepancy	15.50464630	0.00000000	16.97752002	CMIN
Degrees of freedom	0	0	0	DF
P	0.00000000		0.00000000	P
Number of parameters	9	10	4	NPAR
Discrepancy / df	81.50464663		16.16292000	CMINDF
RMR	1074.09734900	0.00000000	1030.97989600	RMR
GFI	0.97842366	1.00000000	0.74584216	GFI
Adjusted GFI	1.15763403		0.57640360	AGFI
Parsimony-adjusted GFI	0.07842366		0.44750530	PGFI
Normed fit index	0.15955114	1.00000000	0.00000000	NFI
Relative fit index	-4.04269319		0.00000000	RFI
Incremental fit index	0.16121352	1.00000000	0.00000000	IFI
Tucker-Lewis index	4.30931025		0.00000000	TLI
Comparative fit index	0.11511496	1.00000000	0.00000000	CFI
Parsimony ratio	0.16666667	0.00000000	1.00000000	PRATIO
Parsimony-adjusted NFI	0.02659186	0.00000000	0.00000000	PNFI
Parsimony-adjusted CFI	0.01918583	0.00000000	0.00000000	PCFI
Noncentrality parameter estimate	80.50464663	0.00000000	90.97752002	NCP
NCP lower bound	54.51006317	0.00000000	62.72249603	NCPLO
NCP upper bound	113.90952300	0.00000000	126.67255400	NCPHI
FMIN	0.79906516	0.00000000	0.95076000	FMIN
F0	0.78926124	0.00000000	0.89193647	F0
F0 lower bound	0.53441238	0.00000000	0.61492643	FOLO
F0 upper bound	1.11676003	0.00000000	1.24188778	FOHI
RMSEA	0.01888403		0.38555944	RMSEA
RMSEA lower bound	0.73103515		0.32013706	RMSEALO
RMSEA upper bound	1.05676867		0.45495197	RMSEAH1
P for test of close fit	0.00000025		0.00000012	PCLOSE
Akaike information criterion (AIC)	99.50464663	20.00000000	104.97752000	AIC
Browne-Cudeck criterion	100.43248170	21.03092784	105.38989120	BCC
Bayes information criterion	135.69385680	60.21023349	121.06161340	BIC
Consistent AIC	132.21720750	56.34728988	119.51643600	CAIC
Expected cross validation index	0.97553575	0.19607843	1.02919137	ECVI
ECVI lower bound	0.72068689	0.19607843	0.75218133	ECVILO
ECVI upper bound	1.30303454	0.19607843	1.37914269	ECVIHI
MECVI	0.98463217	0.20618557	1.03323423	MECVI
Hoelter .05 index		5	14	HFIVE
Hoelter .01 index		9	18	HONE



Fit Measures

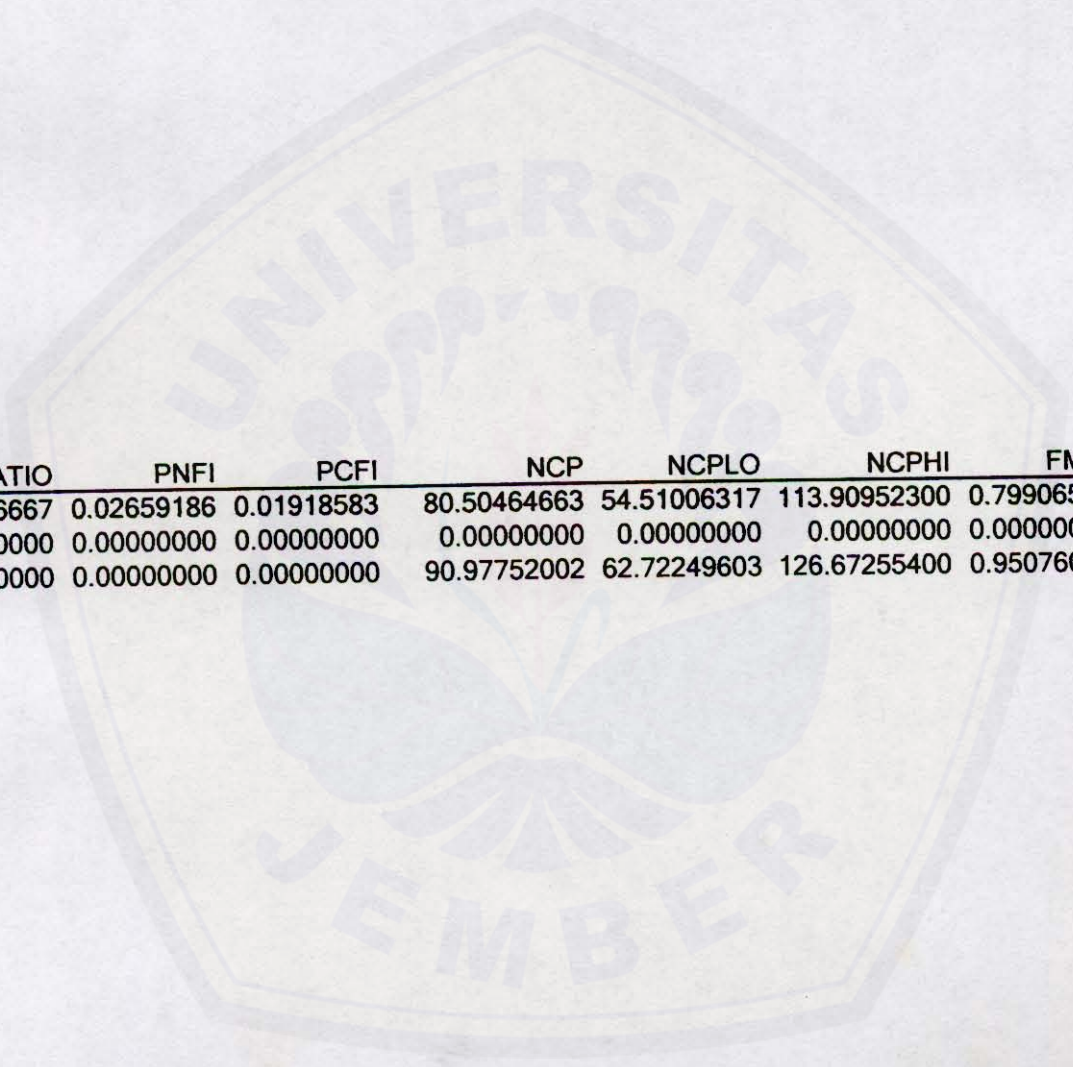
	CMIN	DF	P	NPAR	CMINDF	RMR	GFI
Default model	15.50464630	0	0.00000000	9	15.50464630	1074.09734900	0.78423660
Saturated	0.00000000	0		10		0.00000000	1.00000000
Independence	16.97752002	0	0.00000000	4	16.16292000	1030.97989600	0.74584216





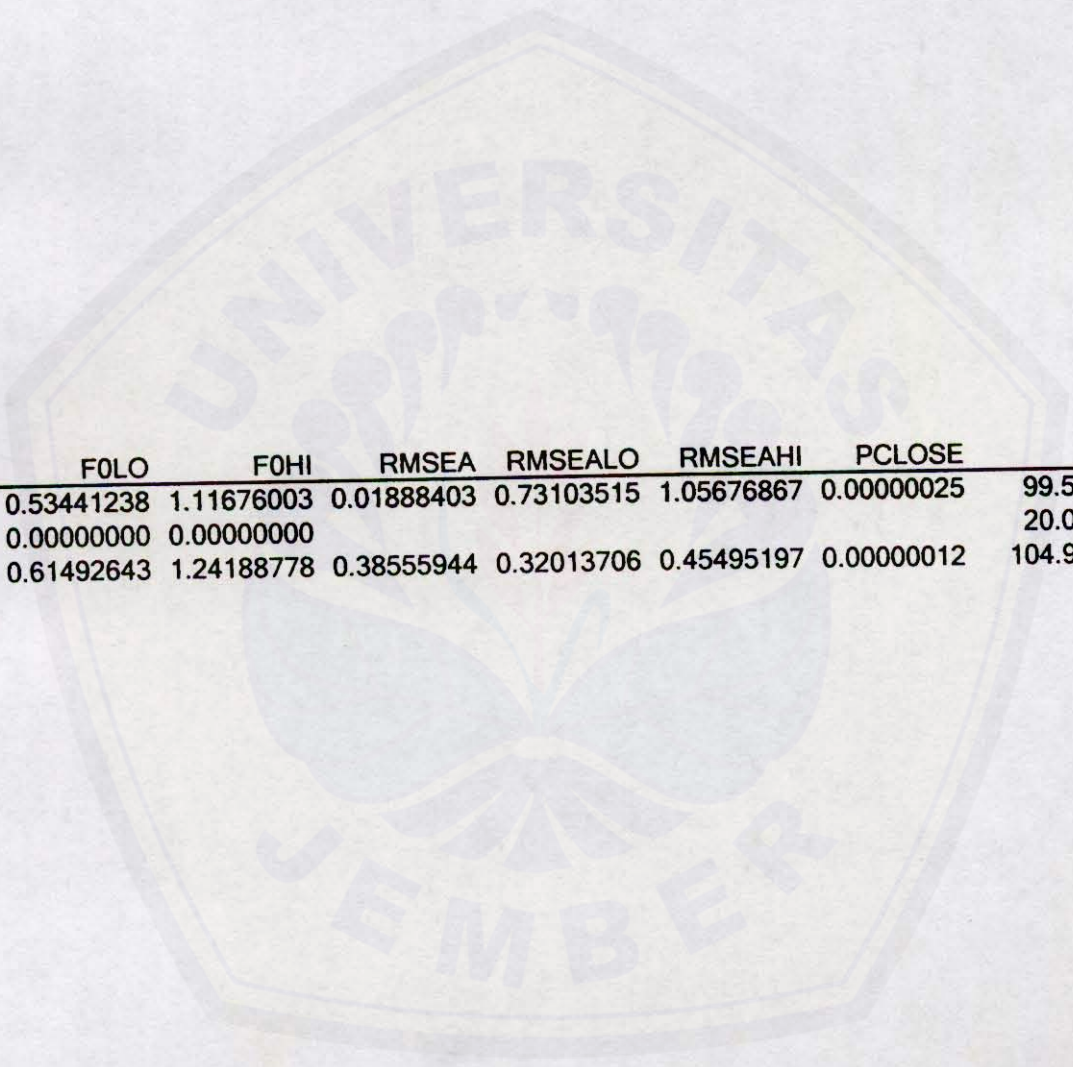
AGFI	PGFI	NFI	RFI	IFI	TLI	CFI
1.15763403	0.07842366	0.15955114	-4.04269319	0.16121352	4.30931025	0.11511496
		1.00000000		1.00000000		1.00000000
0.57640360	0.44750530	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000





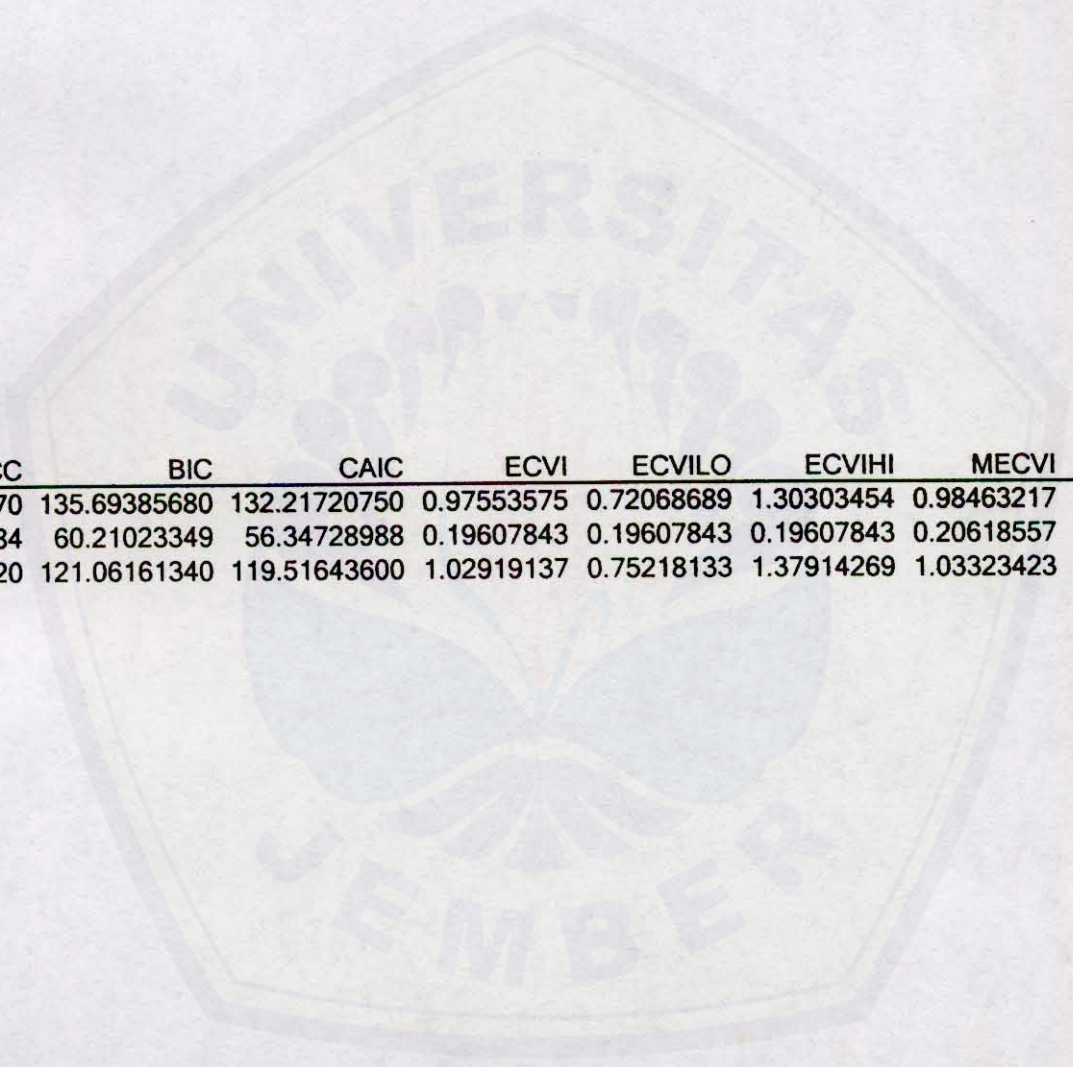
PRATIO	PNFI	PCFI	NCP	NCPLO	NCPHI	FMIN
0.16666667	0.02659186	0.01918583	80.50464663	54.51006317	113.90952300	0.79906516
0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000	0.00000000
1.00000000	0.00000000	0.00000000	90.97752002	62.72249603	126.67255400	0.95076000





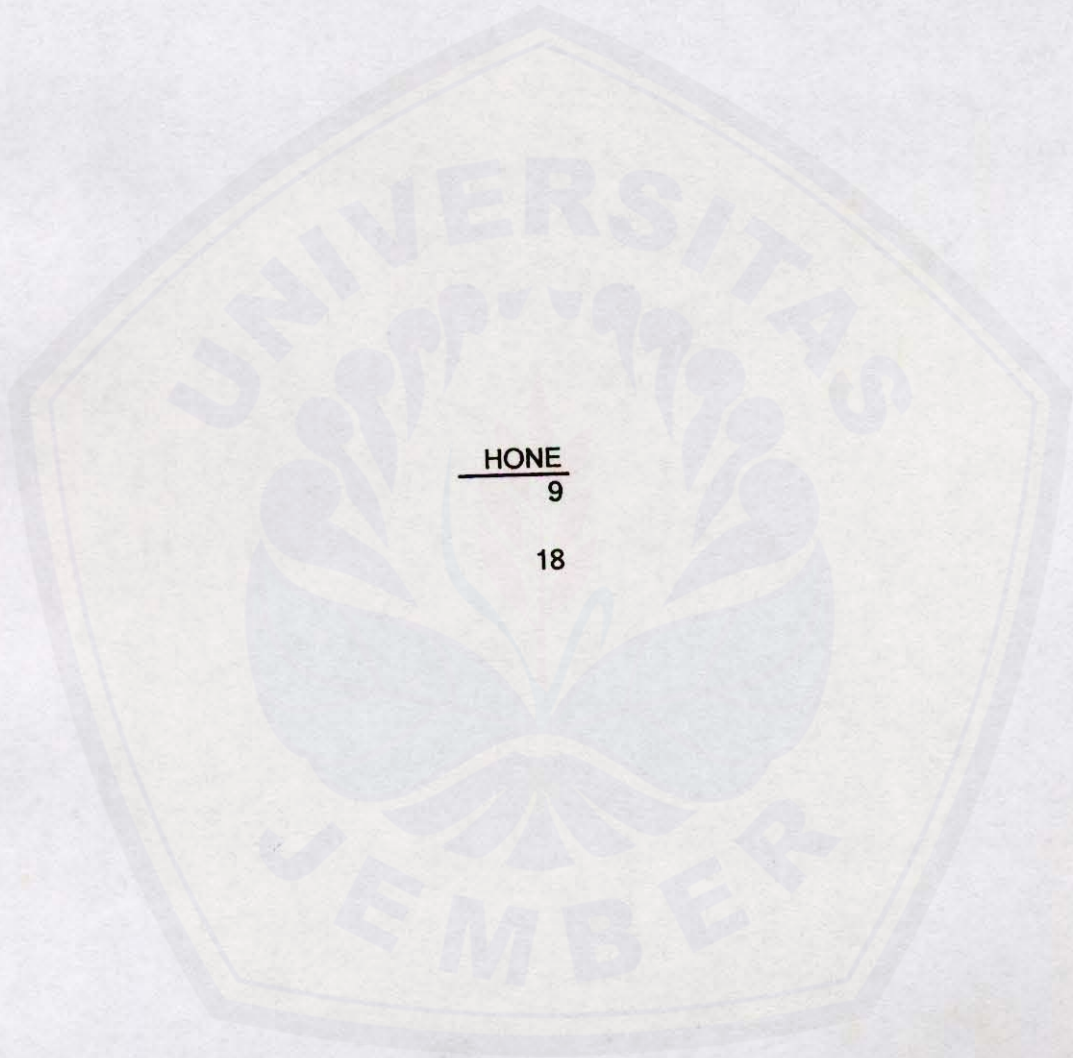
F0	F0LO	F0HI	RMSEA	RMSEALO	RMSEAH1	PCLOSE	AIC
0.78926124	0.53441238	1.11676003	0.01888403	0.73103515	1.05676867	0.00000025	99.50464663
0.00000000	0.00000000	0.00000000					20.00000000
0.89193647	0.61492643	1.24188778	0.38555944	0.32013706	0.45495197	0.00000012	104.97752000





BCC	BIC	CAIC	ECVI	ECVILO	ECVIHI	MECVI	HFIVE
100.43248170	135.69385680	132.21720750	0.97553575	0.72068689	1.30303454	0.98463217	5
21.03092784	60.21023349	56.34728988	0.19607843	0.19607843	0.19607843	0.20618557	
105.38989120	121.06161340	119.51643600	1.02919137	0.75218133	1.37914269	1.03323423	14





HONE  
9  
18



**Execution time summary**

Minimization:	0.00000000
Miscellaneous:	0.10900000
Bootstrap:	0.00000000
Total:	0.10900000

